

**ANALISIS PENGARUH NPF, NOM DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
PERIODE 2012-2020**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
2022**

**ANALISIS PENGARUH NPF, NOM DAN BOPO
TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH
PERIODE 2012-2020**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Evi Nurlaili

Nim : 17 0402 0175

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul : "Analisis Pengaruh NPF, NOM Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2012-2020)"

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasikan dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 22 November 2021

Yang membuat pernyataan,



Evi Nurlaili

NIM. 17 0402 0175

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Pengaruh NPF, NOM Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2012-2020 yang di tulis oleh Evi Nurlaili, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0175, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 14 Maret 2022 Miladiyah bertepatan dengan tanggal 11 Syakban 1443 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 Maret 2022

TIM PENGESAHAN

1. Dr. Takdir, S.H., M.H
2. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M
3. Arzalsyah Syarif, S.E., M.Ak
4. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek

Ketua Sidang

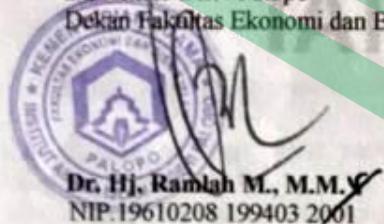
Penguji I

Penguji II

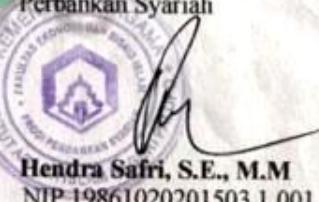
Pembimbing I



a.n Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى الْهَوَصَحْبَةِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

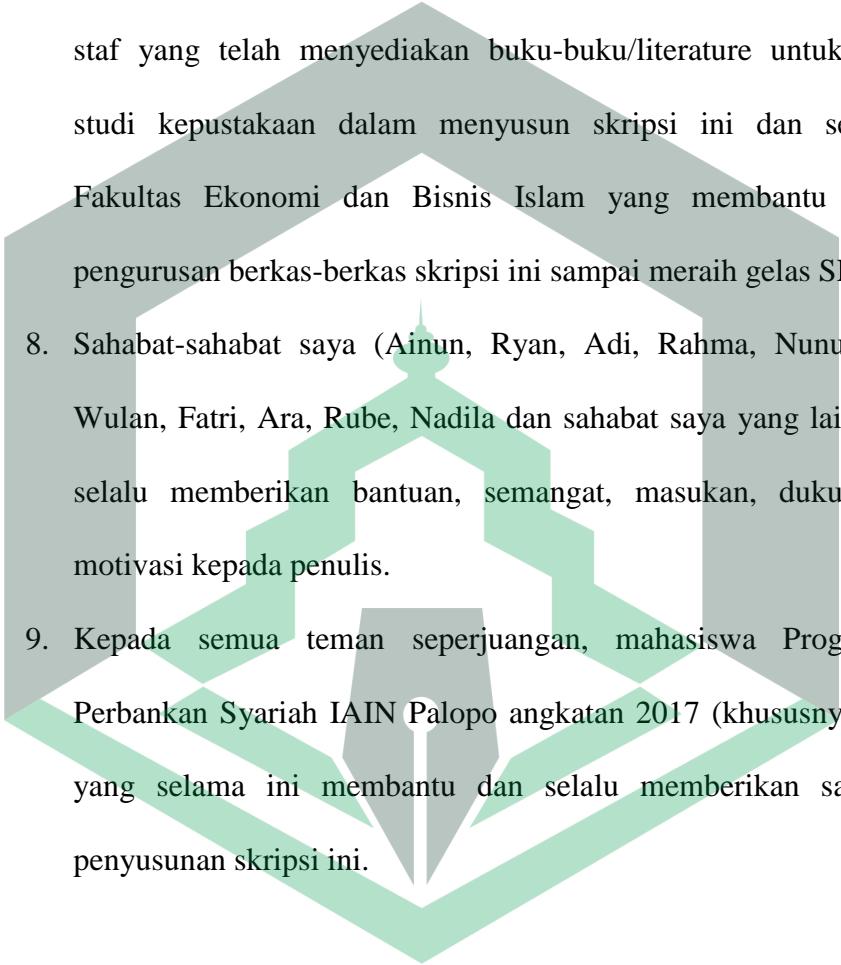
Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih belum sempurna, guna memenuhi persyaratan dalam rangka menyelesaikan studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Shalawat serta salam yang senantiasa dicurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, arahan, masukan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang semuanya ini sangat membantu penulis dalam rangka menyusun skripsi ini sehingga dapat diselesaikan dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada kedua orang tua tercinta Bapak Saikun dan Ibu Musyafaah yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, meberikan kasih sayang, doa, semangat serta nasehat-nasehat yang tak pernah putus sehingga penulis mampu menuntut ilmu hingga saat ini, serta dukungan baik moril maupun materi hingga penulis mampu bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh

sebab itu melalui kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H.,M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E.,M.M selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Ramlah M., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.,M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Ak., CA., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I., selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dan Muzzayyana Jabani, ST.MM. selaku Ketua Prodi Manajemen Bisnis Syariah.
3. Hendra Safitri, S.E., M.M., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, beserta para dosen, asisten dosen Prodi Perbankan Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Perbankan Syariah.
4. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E. Sy., MA.Ek selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.

- 
5. Nurdin Batjo., S.Pt., M.M dan Arzalsyah, S.E M.Ak selaku pengudi yang telah memberikan banyak masukan dan juga koreksi agar penelitian ini menjadi lebih baik.
 6. Hamida, S.E.Sy., M.E.Sy selaku dosen Penasehat Akademik.
 7. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Ag., beserta staf yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelas SE.
 8. Sahabat-sahabat saya (Ainun, Ryan, Adi, Rahma, Nunung, Rizky, Wulan, Fatri, Ara, Rube, Nadila dan sahabat saya yang lainnya) yang selalu memberikan bantuan, semangat, masukan, dukungan serta motivasi kepada penulis.
 9. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas A), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Palopo, 22 November 2021

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah

ض	Dad	D	De dengan titik di bawah
ط	Ta	T	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
í	<i>fathah</i>	a	a
í	<i>kasrah</i>	i	i
í	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
وَ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ
هَوْلَ

:kaifa

: haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ... اِ ... اُ ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya'</i>	í	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	ú	u dan garis di atas

مَاتَ

: māta

رَمَّى

: rāmā

قَبَّلَ

: qīla

يَمْوَثُ

: yamūtu

4. *Tā' marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya

adalah [t]. sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ
الْحِكْمَةُ

: *raudah al-atfāl*
: *al-madīnah al-fādilah*
: *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ٰ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا
نَحْنُ نَبْشِّرُ
الْحَقُّ
نُعَمَّ
عَدُوُّ

: *rabbana*
: *najjainā*
: *al-haqq*
: *nu'imā*
: *'aduwun*

Jika huruf ى ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلَى
عَرَبِيُّ

: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiyy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi* yah

maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الْزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمِرُونَ	: <i>ta'mirūnā</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمْرُتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata *al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba 'in al-Nawāwī
Risālah fi Ri 'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfiyah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ *lāh* بِلَّهٌ *billāh*

adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rāhmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūft

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= Subhanahu Wa Ta‘ala
SAW.	= Sallallahu ‘Alaihi Wasallam
AS	= ‘Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali ‘Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR AYAT.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	17
C. Kerangka Pikir	32
D. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Definisi Operasional Variabel	34
D. Populasi Dan Sampel.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



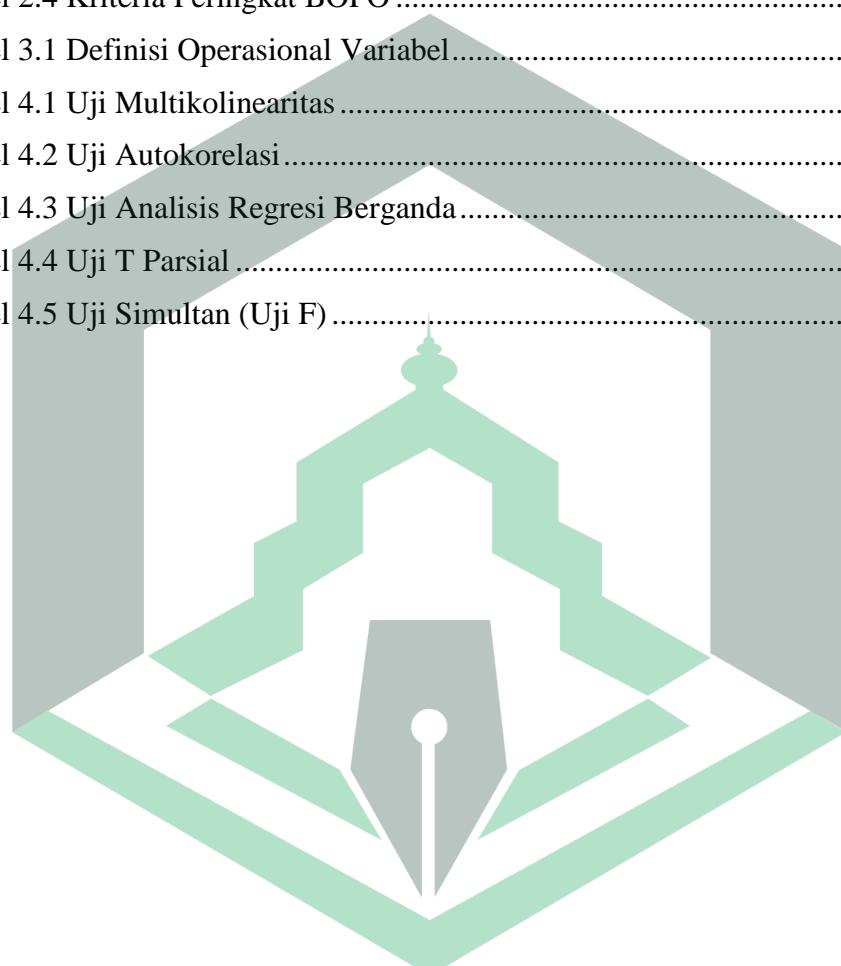
DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S An-Nisa ayat 58.....	21
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-Baqarah ayat 280.....	22
Kutipan Ayat 3 Q.S Al-Ghafir ayat 40	25
Kutipan Ayat 4 Q.S Al- Mu'minun ayat 51	31



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF.....	20
Tabel 2.3 Kriteria Peringkat NOM	24
Tabel 2.4 Kriteria Peringkat BOPO	28
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.2 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.3 Uji Analisis Regresi Berganda	60
Tabel 4.4 Uji T Parsial	62
Tabel 4.5 Uji Simultan (Uji F)	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir.....	32
Gambar 4.1 NPF BRIS & BSM 2012-2020.....	47
Gambar 4.2 NOM BRIS & BSM 2012-2020.....	49
Gambar 4.3 BOPO BRIS & BSM 2012-2020	51
Gambar 4.4 ROA BRIS & BSM 2012-2020.....	53
Gambar 4.5 Histogram	55
Gambar 4.6 Normal P-P plot.....	56
Gambar 4.7 Scatterplot.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Triwulan Rasio NPF, NOM, BOPO dan ROA BSM & BRIS
Periode 2012-2020

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Evi Nurlaili, 2022. “*Analisis Pengaruh NPF, NOM, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Periode 2012-2020)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Adzan Noor Bakri.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh NPF, NOM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dan juga besarnya NPF, NOM dan BOPO terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2018-2020. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan data yang digunakan adalah data sekunder melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh OJK. Adapun teknik analisis data dengan melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas kemudian telah dilakukan pengujian dan tidak ada variable yang menyimpang. Dilakukan uji analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang berupa uji signifikansi parameter *individual* (uji t) menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai *sig* (0,039) < (0,05) dan t_{hitung} (-2,103) < t_{tabel} (1,667), NOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai *sig* (0,043) < (0,05) dan t_{hitung} (2,061) > t_{tabel} (1,667) serta BOPO berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dengan nilai *sig* (0,000) < (0,05) dan t_{hitung} (-19,349) < t_{tabel} (1,667). Setelah itu dilakukan koefisien determinasi (uji f) menunjukkan bahwa variable NPF, NOM dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh nyata dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,000.

Kata kunci: *NPF, NOM, BOPO, ROA*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi covid-19 berimbas pada perekonomian masyarakat yang menurun dikarenakan adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB), yang menyebabkan terganggunya perekonomian. Pertumbuhan laju perekonomian di indonesia berada pada kuartal I 2020 sebesar 2,97%. Pada periode yang sama tahun sebelumnya tumbuh sebesar 5,07%. Pelemahan terjadi pada kuartal II 2020 sebesar -5,32%. Kemudian pada kuartil III-2020 hanya sebesar -3,49%.¹ Dengan data tersebut tidak menutup kemungkinan resesi ekonomi di Indonesia akan terjadi. Sementara itu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada periode Agustus 2020, jumlah angkatan kerja di Indonesia yang menganggur menjadi sebesar 9,77 juta orang.² Di masa perekonomian yang sulit saat pandemi covid-19, menyebabkan banyaknya masyarakat yang kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Alhasil jalan yang mereka tempuh yaitu berhutang untuk dapat terus bertahan hidup. Untuk pemecahan solusi tersebut dan juga terhindar dari adanya riba, bank syariah menjadi salah satu solusi bagi masyarakat yang membutuhkan dana.

¹ CNN Indonesia, “Dampak Ekonomi PSBB Jawa-Bali”, Januari 7, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210107064523-532-590460/dampak-ekonomi-psbb-jawa-bali>.

² Kompos.com, “Pandemi Belum Berakhir, Bagaimana Pada 2021?”, Desember 12, 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/18/100600765/pandemi-belum-berakhir-bagaimana-perekonomian-indonesia-pada-2021->.

Adanya pandemi covid-19 juga berdampak bagi sector bank syariah, dimana masyarakat yang mengambil pembiayaan di bank syariah harus memikirkan kewajiban yang harus mereka penuhi setiap bulannya sedangkan pendapatan mereka mengalami penurunan. Kendati demikian, ternyata dimasa pandemi covid-19 kinerja bank syariah masih sangat baik. Data OJK menunjukkan pembiayaan bank syariah naik 8,08% menjadi Rp 394,6 triliun pada akhir tahun 2020 dari 333,1 triliun di tahun 2019, sementara pada tahun 2018 yakni 295 triliun³ dan rasio pembiayaan bermasalah (NPF) semakin baik turun 3 basis poin menjadi 3,08% secara tahunan per 2020, lebih baik dibandingkan 2019 sebesar 3,11%.⁴ Namun bank syariah mengalami penurunan margin dengan net operating margin (NOM) ke level 1,55% dari 2,01% tahun 2019⁵ dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) mengalami penurunan sebesar 83,63% dari 84,45% di tahun 2019.⁶ Dengan data tersebut kinerja bank syariah dimasa pandemi dikategorikan masih sangat baik.

Penurunan NPF di bank syariah dikarenakan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah berupa pelonggaran dari OJK serta eksposur perbankan syariah terhadap sektor industri seperti transportasi, akomodasi, dan

³ M. Richard, “OJK: Bank Syariah Agresif Saat Pandemi, Pembiayaan Naik 8 Persen”, Februari 25, 2021. <https://finansial.bisnis.com/read/20210225/231/1360747/ojk-bank-syariah-agresif-saat-pandemi-pembiayaan-naik-8-persen>.

⁴ Fajar Sulaiman, “Kepercayaan Terjaga, Pembiayaan Bank Syariah Tetap Moncer di 2020”, Februari 25, 2021. <https://www.wartaekonomi.co.id/read329504/kepercayaan-terjaga-pembiayaan-bank-syariah-tetap-moncer-di-2020>.

⁵ Husen Miftahudin, “Restrukturisasi Tekan Rasio Profitabilitas Bank Syariah”, Februari 25, 2021. <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/GNGWQBjN-restrukturisasi-tekan-rasio-profitabilitas-bank-syariah>.

⁶ Herry Gunawan, “Pekerjaan Rumah Menuju Merger Tiga Bank Syariah”, Oktober 20, 2021. <https://lokadata.id/artikel/pekerjaan-rumah-menuju-merger-tiga-bank-syariah>.

restoran relatif terbatas.⁷ NPF bank syariah lebih kecil dari bank konvensional mengingat fakta bahwa banyak bank syariah yang belum memiliki segmen korporasi sehingga risiko NPF lebih kecil. Kemudian, pembiayaan perbankan syariah banyak yang masuk ke sektor non produktif atau konsumen yang karakter risikonya lebih rendah.⁸ Menariknya menurunnya NPF diikuti dengan turunnya NOM dikarenakan pengajuan restrukturisasi dari nasabah yang membuat menurunnya margin. NOM relatif menurun karena kondisi pandemi Covid-19 yang membuat diberlakukannya relaksasi kepada nasabah. Adanya relaksasi pada nasabah telah membuat penurunan imbal hasil yang memang didominasi oleh pendapatan dari pembiayaan.⁹ Selain NOM ikut menurun, BOPO pada bank syariah tentunya juga ikut menurun dikarenakan NPF yang rendah membuat biaya operasional yang dikeluarkan lebih kecil disbanding dengan pendapatan.

Sejauh ini studi tentang hubungan “Profitabilitas dan Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)” telah dikaji selama beberapa tahun ini. Hubungannya terlihat pada dua kecenderungan yaitu hubungan yang signifikan dan hubungan yang tidak signifikan. Kecenderungan pertama yaitu hubungan

⁷ Andika dan Aldi, “Kesiapan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Resesi”, November 24, 2020. <https://knks.go.id/berita/325/kesiapan-perbankan-syariah-dalam-menghadapi-resesi>.

⁸ Maizal Walfajri, “Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah Lebih Baik Dari Bank Konvensional”, Oktober 25, 2020. <https://keuangan.kontan.co.id/news/non-performing-financing-npf-bank-syariah-lebih-baik-dari-bank-konvensional>

⁹ Ni Putu Eka Wiratmini, “Nasabah Terdampak Covid-19 Margin Dua Bank Syariah Tergerus”, Juli 31, 2020. <https://finansial.bisnis.com/read/20200731/231/1273600/nasabah-terdampak-covid-19-margin-dua-bank-syariah-tergerus>.

yang signifikan pada penelitian yang dilakukan oleh Toufan Aldian Syah;¹⁰ Lavinia Larno Karno, Azis Fathoni, dan Dheasey Amboningtyas;¹¹ Misbahul Munir;¹² Vivian Arni Yunita, Lukmanul Hakim, dan Putri Reno Kemala Sari;¹³ Rofiu Wahyudi;¹⁴ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar.¹⁵ Kecenderungan yang kedua yaitu hubungan yang tidak signifikan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Jonathan Felix;¹⁶ Ana Fitriyani, Endang Masitoh, dan Suhendro;¹⁷ Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib;¹⁸ Abdul Karim dan Fifi Hanafi;¹⁹

¹⁰ Toufan Aldia Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam* 6, No. 1 (Juni 11, 2018): 133, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/view/2051>.

¹¹ Lavinia Larno Karno, Azis Fathoni, dan Dheasey Amboningtyas, “The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Operating Margin (Nom), Non Performing Finance (Npf) On Return On Assets (Roa With Financing To Deposit Ratio (Fdr) As Intervening Variable (Case Study On Sharia Commercial Banks Period 2014-2018)” *Journal Of Management* 6, No. 1 (April 30, 2020): 2502, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1515/0>.

¹² Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, No 1 & 2 (Desember 16, 2018): 89, <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285>.

¹³ Vivian Arni Yunita, Lukmanul Hakim, dan Putri Reno Kemala Sari, “Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 1 (Juli 27, 2019): 1, <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/299>.

¹⁴ Rofiu Wahyudi, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal At-Taqdum* 12, No. 1 (Agustus 3, 2020): 13, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/6093>.

¹⁵ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar, “Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Bongaya Journal for Research in Management* 2, No. 1 (April 7, 2019): 1, <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>.

¹⁶ Jonathan Felix, “Pengaruh Kinerja Keuangan Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 8, No.1 (Oktober 1, 2019): 1961, <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3864>.

¹⁷ Ana Fitriyani, Endang Masitoh, dan Suhendro, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2014-2017” *Jurnal Widya Ganeswara* 28, No. 1 (Januari 11, 2019): 1, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/article/view/835>.

¹⁸ Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia” *Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (Juli 5, 2021): 1053, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2534>.

¹⁹ Abdul Karim dan Fifi Hanafi, “Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, No. 1 (Juni 29, 2020): 36, <https://journal.universitasbu|migora.ac.id/index.php/target/article/view/697>.

Heidy Paramitha Devi;²⁰ Feri Irawan dan Hesi Eka Puteri.²¹ Dari beberapa penelitian tersebut dirasa masih perlu untuk dilakukan penelitian.

Tulisan ini ditujukan untuk melengkapi kekurangan (meluruskan pandangan) dari studi terdahulu tentang hubungan “Profitabilitas dan Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)” DENGAN CARA menganalisis bagaimana Pengaruh Non Performin Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2012-2020. Sejalan dengan itu, dua pertanyaan dijawab dalam penelitian ini: Apakah Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah periode 2012-2020; Seberapa tinggi Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terjadi pada Bank Syariah selama periode 2012-2020. Kedua pertanyaan tersebut memberi arah bagi pemahaman tentang Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta pengaruhnya terhadap Profitabilitas. Dan bank syariah dapat mencari solusi dalam menekan/meminalisir pembayaran Non Performing Finanacing (NPF), mengatur Net Operating Margin (NOM), dan juga Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada bank syariah, agar

²⁰ Heidy Paramitha Devi, “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5, No. 1 (Februari 1, 2021): 1, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/312>.

²¹ Feri Irawan dan Hesi Eka Puteri, “Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2014-2018” *Jurnal Benefitia* 5, No. 3 (Oktober 31, 2020): 401, <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/benefitia/article/view/5623>.

bank syariah tetap bisa *survive* di masa pandemi Covid-19 dan setelah pandemi Covid-19 tersebut.

Tulisan ini di dasarkan pada suatu argumen bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah, sedangkan Net Operating Margin (NOM) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Syariah. Adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) diadakan guna meminimalisir penyebaran virus Covid-19, yang menyebabkan menurunnya pendapatan nasabah. Hal itu mempengaruhi kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran pembiayaan di bank syariah, sehingga akan menyebabkan timbulnya risiko Non Performing Financing (NPF). Namun ternyata hal itu tidak terjadi, NPF bank syariah malah makin berkurang, serta NOM dan juga BOPO menurun. Maka dari itu perlunya analisis Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional Terhadap Operasional (BOPO) pada masa pandemi covid-19 agar diketahui apakah ketiga variable tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas atau malah tidak sama sekali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah NPF (X1), NOM (X2), dan BOPO (X3) mempengaruhi Profitabilitas (Y) Bank Syariah periode 2012-2020?

2. Seberapa besar Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terjadi pada Bank Syariah selama periode 2012-2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2012-2020.
2. Untuk menganalisis besarnya Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terjadi pada Bank Syariah selama periode 2012-2020.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Untuk kalangan akademis, penelitian ini sangat bermanfaat guna menambah ilmu, wawasan, serta pengetahuan keilmuan dan juga penelitian khususnya pada bank syariah. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai suatu bahan informasi mengenai Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas pada bank syariah

pada periode 2012-2020, serta berguna bagi penelitian selanjutnya sebagai rujukan apabila topik penelitian sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Untuk bank syariah, penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk bank syariah dalam meningkatkan kinerja keuangan bank syariah.

b. Bagi Nasabah

Untuk nasabah, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi untuk melihat seberapa besar Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dalam hal ini digunakan sebagai pertimbang dalam memilih bank syariah untuk melakukan investasi.

BAB II

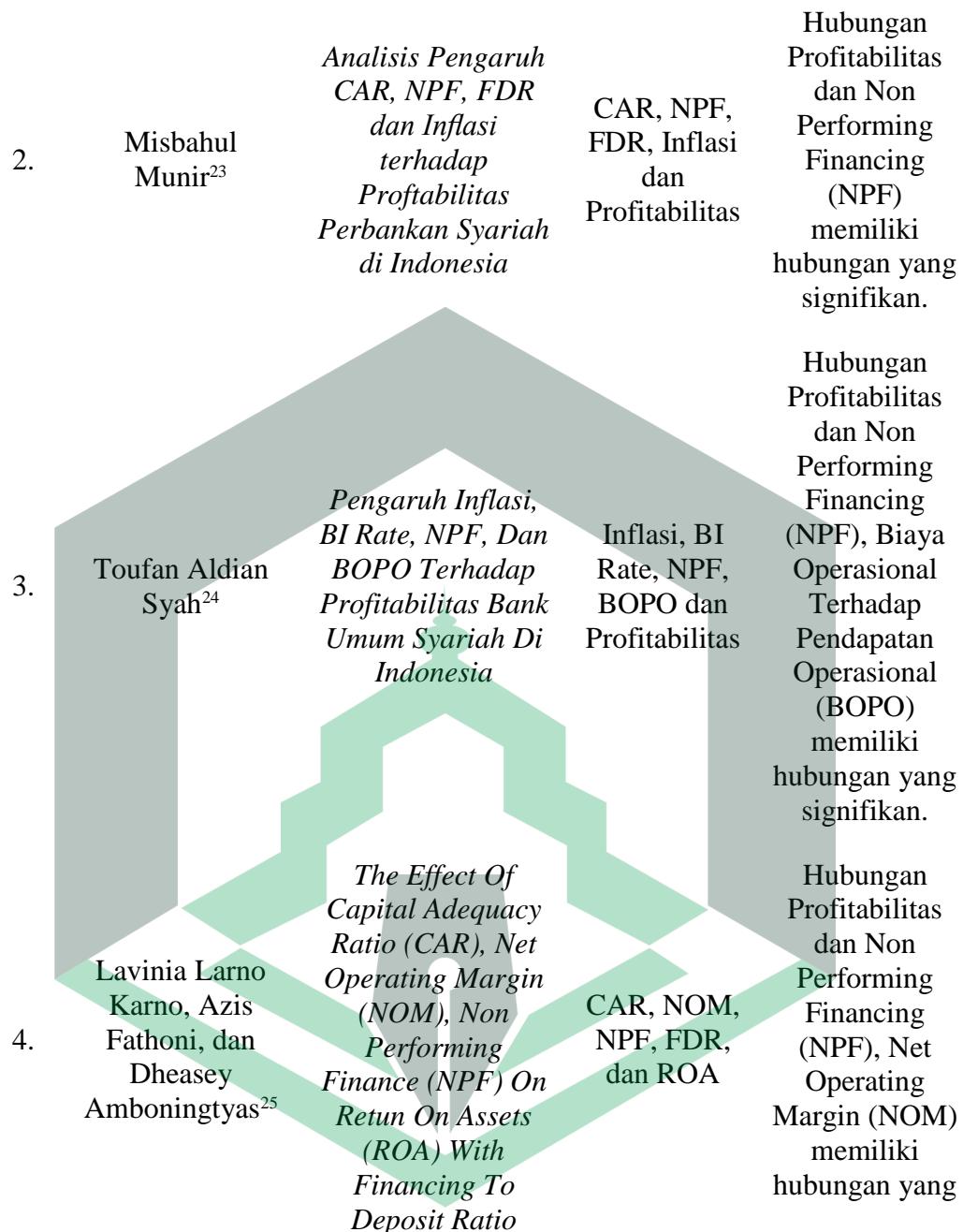
KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian dengan tujuan agar memperbanyak teori pada penelitian yang dapat digunakan dalam mengkaji penelitian. Berikutnya adalah penelitian terdahulu yang relevan beberapa jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan				
No.	Peneliti	Judul	Variabel	Kecenderungan Penelitian
1.	Rofiqul Wahyudi ²²	<i>Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19</i>	CAR, FDR, NPF, BOPO, Inflasi dan Profitabilitas	Hubungan Profitabilitas dan Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan yang signifikan.

²² Rofiqul Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal At-Taqdim* 12, No. 1 (Agustus 3, 2020): 13, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/6093>



²³ Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, No 1 & 2 (Desember 16, 2018): 89, <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285>.

²⁴ Toufan Aldia Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam* 6, No. 1 (Juni 11, 2018): 133, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/view/2051>.

²⁵ Lavinia Larno Karno, Azis Fathoni, dan Dheasey Amboningtyas, “The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Operating Margin (Nom), Non Performing Finance (Npf) On Return On Assets (Roa) With Financing To Deposit Ratio (Fdr) As Intervening Variable (Case Study On Sharia Commercial Banks Period 2014-2018)” *Journal Of Management* 6, No. 1 (April 30, 2020): 2502, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1515/0>.

		<i>(FDR) As Intervening Variable (Case Study on Sharia Commercial Banks Period 2014- 2018)</i>	signifikan.
5.	Vivian Arni Yunita, Lukmanul Hakim, dan Putri Reno Kemala Sari ²⁶	<i>Pengaruh NPL Dan Bopo Terhadap ROA Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017</i>	Hubungan Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan yang signifikan.
6.	Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar ²⁷	<i>Pengaruh CAR, BOPO, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia</i>	Hubungan Profitabilitas dan Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki hubungan yang signifikan.
7.	Jonathan Felix ²⁸	<i>Pengaruh Kinerja Keuangan Internal</i>	BOPO, NPF, FDR, dan Hubungan Profitabilitas

²⁶ Vivian Arni Yunita, Lukmanul Hakim, dan Putri Reno Kemala Sari, "Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017" *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 1 (Juli 27, 2019): 1, <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/299>.

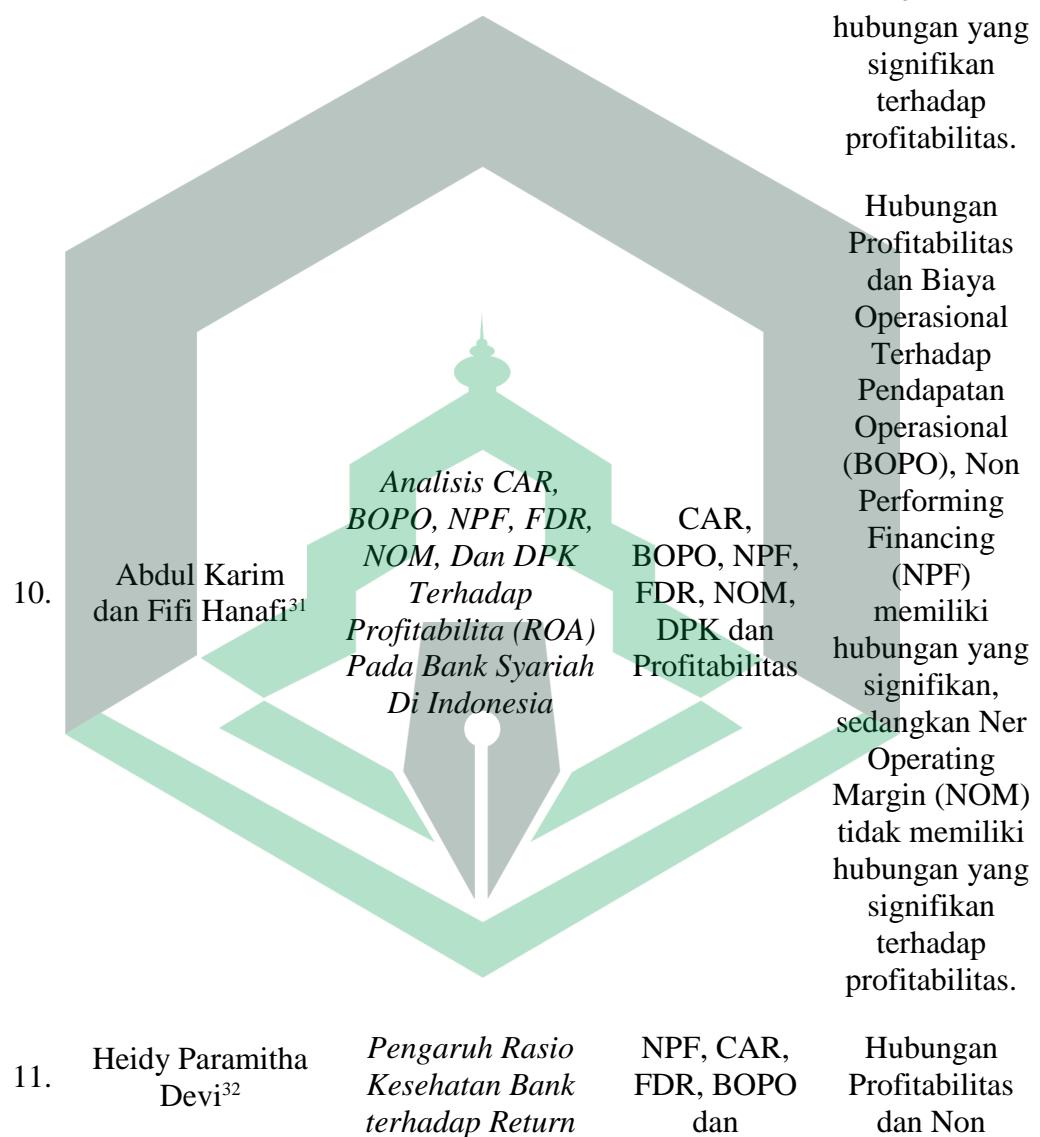
²⁷ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar, "Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" *Bongaya Journal for Research in Management* 2, No. 1 (April 7, 2019): 1, <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>.

²⁸ Jonathan Felix, "Pengaruh Kinerja Keuangan Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 8, No.1 (Oktober 1, 2019): 1961, <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimius/article/view/3864>.



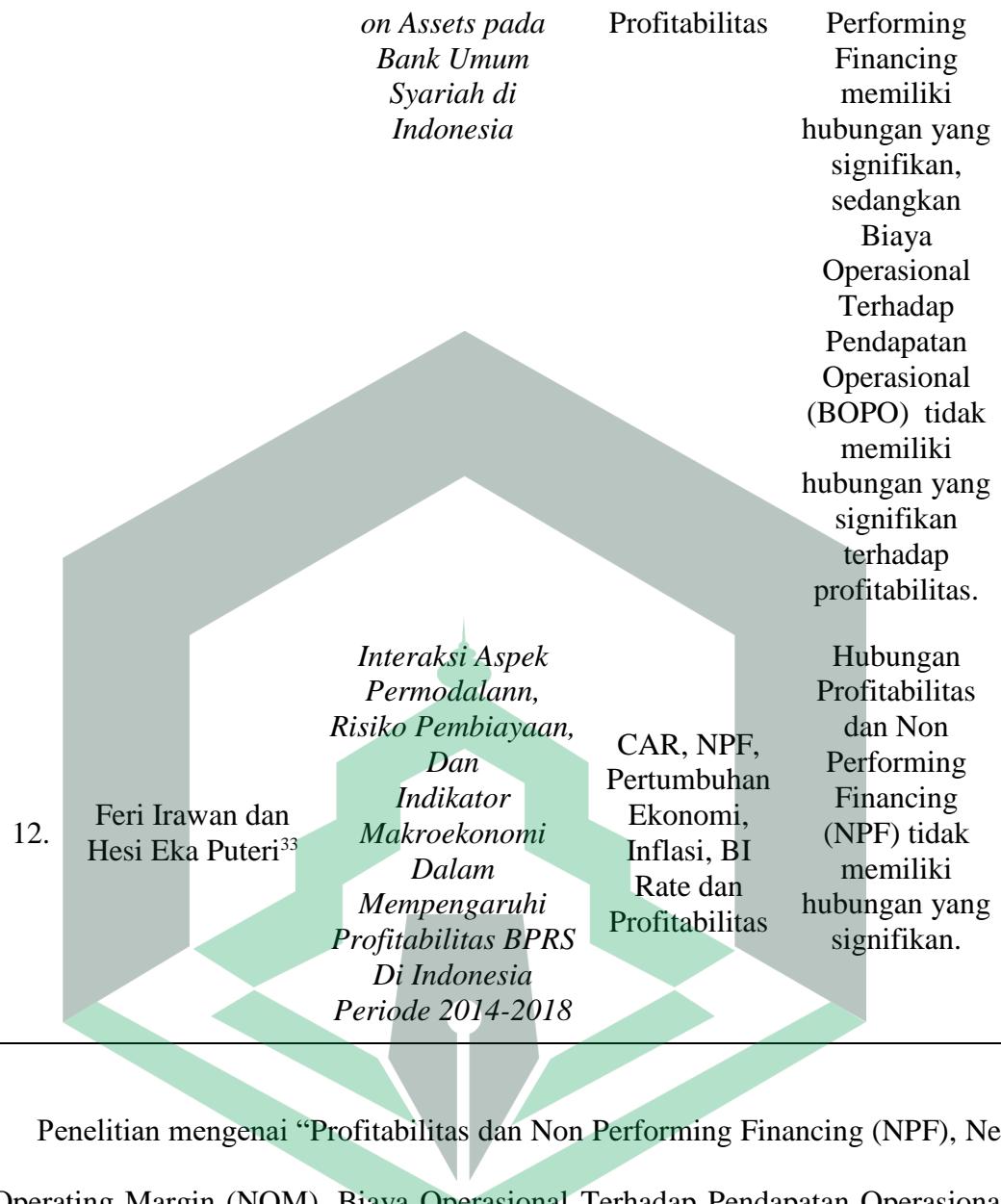
²⁹ Ana Fitriyani, Endang Masitoh, dan Suhendro, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2014-2017” *Jurnal Widya Ganeswara* 28, No. 1 (Januari 11, 2019): 1, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/article/view/835>.

³⁰ Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia” *Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (Juli 5, 2021): 1053, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2534>.



³¹ Abdul Karim dan Fifi Hanafi, "Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, No. 1 (Juni 29, 2020): 36, <https://journal.universitasbu|migora.ac.id/index.php/target/article/view/697>.

³² Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia" *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5, No. 1 (Februari 1, 2021): 1, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/312>.



³³ Feri Irawan dan Hesi Eka Puteri, “Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2014-2018” Jurnal Benefita 5, No. 3 (Oktober 31, 2020): 401, <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/benefitia/article/view/5623>.

Misbahul Munir³⁴ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara NPF terhadap Profitabilitas. Penelitian tersebut di dukung dengan penelitian yang dilakukan Toufan Aldian Syah³⁵ yang menunjukkan bahwa NPF dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara itu penelitian yang di lakukan Lavinia Larno Karno, Azis Fathoni, dan Dheasey Amboningtyas³⁶ menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara Profitabilitas terhadap NOM dan NPF. Penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vivian Arni Yunita, Lukmanul Hakim, dan Putri Reno Kemala Sari.³⁷

Kecenderungan yang kedua yaitu hubungan yang tidak signifikan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Jonathan Felix³⁸ menunjukkan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara NPF terhadap Profitabilitas. Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan Ana Fitriyani, Endang Masitoh, Suhendro³⁹ yang

³⁴ Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, No 1 & 2 (Desember 16, 2018): 89, <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285>.

³⁵ Toufan Aldia Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam* 6, No. 1 (Juni 11, 2018): 133, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/view/2051>.

³⁶ Lavinia Larno Karno, Azis Fathoni, dan Dheasey Amboningtyas, “The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Operating Margin (Nom), Non Performing Finance (Npf) On Return On Assets (Roa With Financing To Deposit Ratio (Fdr) As Intervening Variable (Case Study On Sharia Commercial Banks Period 2014-2018)” *Journal Of Management* 6, No. 1 (April 30, 2020): 2502, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1515/0>.

³⁷ Vivian Arni Yunita, Lukmanul Hakim, dan Putri Reno Kemala Sari, “Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 1 (Juli 27, 2019): 1, <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/299>.

³⁸ Jonathan Felix, “Pengaruh Kinerja Keuangan Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 8, No.1 (Oktober 1, 2019): 1961, <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3864>.

³⁹ Ana Fitriyani, Endang Masitoh, dan Suhendro, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2014-2017” *Jurnal Widya Ganeswara* 28, No. 1 (Januari 11, 2019): 1, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/article/view/835>.

menunjukkan tidak adanya pengaruh NPF terhadap Profitabilitas. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib⁴⁰ mengatakan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas. Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan Abdul Karim dan Fifi Hanafi⁴¹ menghasilkan tidak adanya pengaruh antara NOM terhadap profitabilitas. Penelitian-penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Heidy Paramitha Devi;⁴² Feri Irawan dan Hesi Eka Puteri.⁴³

Mengidentifikasi hasil review untuk penelitian terdahulu mengenai Profitabilitas dan Non Perfomring Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), banyak mengakji tentang hubungan signifikan dan hubungan tidak signifikan antara keduanya. Masih ada perbedaan pendapat dari beberapa penelitian, serta tidak ada yang membahas Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersamaan. Dimasa pandemi covid-19 ketiga hal itu menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini dan pada penelitian ini lebih cenderung dengan adanya hubungan yang signifikan secara simultan antara Profitabilitas dan Non

⁴⁰ Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia" *Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (Juli 5, 2021): 1053, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2534>.

⁴¹ Abdul Karim dan Fifi Hanafi, "Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, No. 1 (Juni 29, 2020): 36, <https://journal.universitasbu|migora.ac.id/index.php/target/article/view/697>.

⁴² Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia" *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5, No. 1 (Februari 1, 2021): 1, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/312>.

⁴³ Feri Irawan dan Hesi Eka Puteri, "Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2014-2018" *Jurnal Benefitia* 5, No. 3 (Oktober 31, 2020): 401, <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/benefitia/article/view/5623>.

Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Melihat dari kecenderungan tersebut maka dirasa masih perlu untuk meneliti hubungan antara Profitabilitas dan Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

B. Landasan Teori

1. Non Performing Financing (NPF)

Perbankan selalu memiliki risiko dalam operasionalnya, salah satunya ialah risiko pembiayaan. Risiko ini muncul disebabkan bank tidak memperoleh kembali keuntungan yang didapatkan dari pembiayaan atau investasi yang telah diberikan kepada nasabah. Risiko tersebut didalam bank syariah disebut pembiayaan bermasalah (Non Performing Financing). Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang disalurkan bank syariah kepada nasabah tetapi nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran atau melakukan angsuran tidak sesuai dengan kesepakatan yang telah disetujui oleh bank dan nasabah.⁴⁴

Rindang⁴⁵ berpendapat Non Performing Financing (NPF) merupakan tingkat pengembalian pembiayaan yang telah diberikan deposito kepada bank, kata lain NPF adalah tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut. NPF

⁴⁴ Sitti Saleha Madjid, “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, No. 2 (Desember 10, 2018): 98, <https://media.neliti.com/media/publications/288549-penanganan-pembiayaan-bermasalah-pada-ban-46f7df0c.pdf>

⁴⁵ Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati dan Syafrildha Bimo, “Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 5, No. 1 (Januari 28, 2019): 44, <http://journal.uii.ac.id/index.php/jeki>

dapat diketahui dengan cara menghitung pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Semakin rendah NPF maka bank akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya jika tingkat NPF tinggi bank akan mengalami kerugian yang mengakibatkan tingkat pengembalian kredit macet.

Yeni dan Wawan⁴⁶ Non Performing Financing (NPF) merupakan kemampuan manajemen bank yang ditunjukkan dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank kepada nasabah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang kualitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin besar NPF akan menyebakan semakin menurunnya ROA. Kamus Bank Indonesia menyatakan, NPF merupakan kredit bermasalah terdiri dari pembiayaan yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan dan juga macet.⁴⁷

Taufikur dkk⁴⁸ berpendapat Risiko pembiayaan sering dikait-kaitkan dengan risiko gagal bayar. Risiko ini dapat menimbulkan potensi kerugian yang akan dihadapi bank ketika pembiayaan yang diberikan macet. Ketika debitur mengalami kondisi dimana tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam mengembalikan modal yang diberikan oleh bank. Selain pengembalian modal, risiko ini juga mencakup ketidakmampuan debitur menyerahkan porsi

⁴⁶ Yeni Fitriani Somantri dan Wawan Sukmana, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia” *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, No. 2 (Desember 31, 2019): 64, <https://ejournal.unair.ac.id/BAKI/article/download/18404/10112>.

⁴⁷ Siti Asriyati, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening”. (Skripsi 2017, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017), 24.

⁴⁸ Taufikur Rahman Dan Dian Safitrie, “Peran Non Performing Financing Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah” *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6, No. 1 (September 8, 2018): 151, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3701>.

keuntungan yang seharusnya diperoleh oleh bank dan telah diperjanjikan diawal. Selain risiko gagal bayar, Bank Indonesia Dalam PBI Nomor 13/23/PBI/2011 menggunakan istilah lain yaitu risiko pembiayaan bermasalah. Karena angka Non Performing Financing (NPF) adalah salah satu indikator terpenting dalam mengukur tingkat kesehatan bank, maka dari itu seluruh bank tetap berusaha menekan angka Risiko NPF ini, jika perlu bank tidak melakukan ekspansi pembiayaan jika tidak yakin kepada prospek debitur yang dibiayainya.

Agar terhindar dari Risiko NPF bank harus mempertimbangkan secara cermat calon nasabah dalam menganalisis atau menilai permohonan pembiayaan yang diajukan calon nasabah, sehingga pihak bank dapat memperoleh keyakinan bahwa usaha yang akan dibiayai dengan pembiayaan bank layak dijalankan. Cara mengetahui layak atau tidaknya pembiayaan yang akan diberikan kepada nasabah, bank perlu melakukan analisis 5C yaitu Character, capital, capacity, collateral dan condition of economy dan juga 7P yaitu Personality, party, payment, prospect, purpose, profitability dan protection.⁴⁹

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Peringkat NPF⁵⁰

Peringkat	Nilai NPF	Predikat
1	NPF < 2%	Sangat Baik

⁴⁹ Debora Damanik dan Paramita Pranantingtyas, “Prudential Banking Principles Dalam Pemberian Kredit Kepada Nasabah” *Notarius* 12, No. 2 (Februari 20, 2019): 719, <https://ejournal.udip.ac.id/index.php/notarius/article/download/29011/16778>.

⁵⁰ Peraturan Bank Indonesia, SE BI No. 9/24/DPbs tahun 2021.

2	$2\% \leq NPF \leq 5\%$	Baik
3	$5\% \leq NPF \leq 8\%$	Cukup Baik
4	$8\% \leq NPF \leq 12\%$	Kurang Baik
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Baik

Rasio NPF dihitung dengan rumus :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100$$

Ket:

KL = Kurang Lancar

D = Diragukan

M = Macet

Seperti ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang baik adalah di bawah 5%. Hukum hutang/kewajiban bersifat fleksibel tergantung situasi kondisi dan toleransi. Pada umumnya pinjammeminjam hukumnya sunah/sunat bila dalam keadaan normal. Hukumnya haram jika meminjamkan uang untuk membeli narkoba, berbuat kejahatan, dan lain sebagainya. Hukumnya wajib jika memberikan kepada orang yang sangat membutuhkan. Hutang piutang dapat memberikan banyak manfaat/syafaat kepada kedua belah pihak. Hutang piutang merupakan perbuatan saling tolong menolong antara umat manusia yang sangat

dianjurkan oleh Allah SWT selama tolong-menolong dalam kebajikan. Hutang piutang dapat mengurangi kesulitan orang lain yang sedang dirudung masalah serta dapat memperkuat tali persaudaraan kedua belah pihak. Jadi dalam hal ini juga berlaku dalam kegiatan usaha modern.

Syariat mewajibkan yang memiliki hutang agar segera melunasinya dan haram baginya menunda-nunda pembayaran. Bila dia menunda-nundanya, maka dia telah berdosa dan melanggar larangan. Adapun dalil tentang ini adalah Q.S An-Nisa ayat 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمْانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ إِنْ تَحْكُمُوا بِالْعُدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعْظُمُ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya : "Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkan dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baiknya yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha mendengar Maha melihat."⁵¹

Ayat ini memerintahkan untuk menunaikan amanat termasuk didalamnya adalah melunasi utangnya, bagi yang mampu melakukannya, dan melarang menunda-nundanya. Allah memerintahkan agar selalu menyampaikan amanat dalam segala bentuknya, baik amanat perorangan, seperti dalam jual-beli, hukum perjanjian maupun amanat perusahaan. Mereka tanpa kecuali memikul beban untuk memelihara dan menyampaikan amanat. Dalam Q.S Al Baqarah ayat 280 Allah berfirman:

⁵¹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Depok:Cahaya Qur'an, 2020) 87.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرْهُ إِلَى مَيْسَرَةٍ وَإِنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : "Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesulitan, Maka berilah tenggang waktu sampai Dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. "⁵²

Makna dari ayat tersebut yaitu bahwa Allah SWT memerintahkan untuk memberikan tenggang waktu bagi orang yang mengalami kesulitan. Jadi, dalam hal ini Islam memperbolehkan kegiatan utang dari satu pihak ke pihak lain, dengan syarat ada waktu jatuh tempo untuk melunasi kewajiban tersebut, termasuk dalam hal likuiditas.

2. Net Operating Margin (NOM)

Net Operating Margin (NOM) merupakan rasio utama rentabilitas pada bank syariah untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dan menghasilkan laba.⁵³ Net Operating Margin (NOM) juga dapat diartikan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif. Berdasarkan surat edaran Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 9/1/PBI/2007 tanggal 24 Januari 2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan prinsip syariah bahwa komponen utama dalam penilaian kuantitatif faktor rentabilitas

⁵² Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Depok:Cahaya Qur'an, 2020) 47.

⁵³ Dadang Agus Suryanto dan Sussy Susanti, "Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia" *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, No. 1 (Februari 25, 2020): 34, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/download/19331/11726>.

sebuah bank syariah dengan menggunakan salah satu rasio yaitu *Net Operating Margin* (NOM).⁵⁴

Semakin tinggi *Net Operating Margin* (NOM) maka akan semakin baik sebuah bank dalam menghasilkan laba yang ada. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio utama dalam penilaian rentabilitas sebuah bank syariah.⁵⁵ Penggunaan rasio *Net Operating Margin* (NOM) digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif sebuah bank syariah dalam menghasilkan laba.⁵⁶ Rasio *Net Operating Margin* (NOM) menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih bagi hasil bersih. Rasio *Net Operating Margin* (NOM) diupayakan tinggi agar menutup kerugian-kerugian pinjaman, kerugian-kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk rasio *Net Operating Margin* (NOM) adalah 6% ke atas.⁵⁷

⁵⁴ Yanuardin, "Studi Literatur Penilaian Kesehatan Bank Syariah – Asset" *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020* 1, No.3 (Februari 10, 2020): 518, <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/download/489/4845>.

⁵⁵ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, 183.

⁵⁶ Aris Munandar, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020" *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (Agustus 20, 2020): 6, <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/eshan/article/download/138/116>.

⁵⁷ Zikri, Early Ridho Kismawadi dan Khairutun Hisan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019" *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 3, No. 1 (April 14, 2021): 4, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jim/article/view/3289>.

Tabel 2.3 Kriteria Peringkat NOM⁵⁸

Peringkat	Nilai NOM	Predikat
1	NOM > 3%	Tinggi
2	2% < NOM ≤ 3%	Cukup Tinggi
3	1,5% < NOM ≤ 2%	Rendah
4	1% ≤ NOM ≤ 1,5%	Cukup Rendah
5	NOM ≤ 1%	Sangat Rendah

Rasio NOM di hitung dengan rumus:

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}}$$

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) berhubungan dengan pendapatan bersih, dimana pendapatan bersih akan tinggi jika modal dapat dikelola dengan baik. Pemanfaatan penggunaan harta dalam islam dipandang sebagai kebaikan. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan baik jasmani maupun ruhani sehingga mampu memaksimalkan fungsi kemanusiaannya sebagai hamba Allah Azza wa Jalla dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan di dunia berarti terpenuhinya segala kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk ekonomi. Sedang kebahagiaan di akhirat kelak

⁵⁸ Bank Indonesia, *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*, (Jakarta: Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral), 183.

berarti keberhasilan manusia dalam memaksimalkan fungsi kemanusiaannya (ibadah) sebagai hamba Allah Azza wa Jalla sehingga mendapatkan kenikmatan *ukhrawi* (surga). Seseorang yang ingin mendapatkan kebahagian dunia akhirat dituntut harus mampu tunduk dan patuh pada peraturan dan ketentuan yang telah Allah Azza wa Jalla ciptakan bersamaan dengan pelaksanaan segala aktifitas ekonomi manusia, termasuk di dalamnya ketentuan mengenai pemanfaatan harta yang dilakukan oleh umat muslim.

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ghafir ayat 40:

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَاٰ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya: “Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya.”⁵⁹

3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.⁶⁰ Menurut Riyadi, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang menunjukkan besaran

⁵⁹ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Depok:Cahaya Qur'an, 2020) 474.

⁶⁰ Tri Hendro, et al. *Bank & Institusi Keuangan Non Bank Di Indonesia*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007), h. 206.

perbandingan antara beban atau biaya operasional terhadap pendapatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu.⁶¹

Berdasarkan pendapat Hariyani setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.⁶² Atau dalam Surat Edaran Internal BI, rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya. Dan sebaliknya menurut Heny, semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.⁶³ Jadi, semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90% karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka

⁶¹ Putri Mawar Katuuk, Robby J. Kumaat dan Audie O. Niode, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia Periode 2010.1-2017.4" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, No. 2 (Desember 25, 2018): 173, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/20124/19729>.

⁶² Iswi Hirayani, *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo, 2018), h. 54.

⁶³ Heny Afrilia Fitriyani, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)" *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* 4, No. 2 (Juni 12, 2019): 100, <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/viewFile/336/308>.

bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Dari segi rentabilitas penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memberi nilai kredit pada Ratio on Asset (ROA) dan BOPO. Rasio BOPO yang nilainya 100 atau lebih diberi nilai kredit 0 dan untuk setiap penuruan 0,08% nilai kredit ditambah dengan 1, demikian seterusnya sampai dengan maksimum 100. Beban operasional bank yang terlalu tinggi misalnya beban tersebut sama dengan pendapatan artinya bank tidak mendapat untung dan tidak rugi atau biaya operasionalnya lebih besar dari pendapatan operasional artinya bank menderita rugi diberi nilai kredit 0 atau tidak mendapat nilai. Nilai kredit akan didapat jika biaya operasional lebih kecil dari pendapatan operasional. Untuk memudahkan dalam memberi nilai, ditentukan setiap penurunan 0,08% mulai dari 100 diberi nilai 1 demikian seterusnya dengan maksimal 100, seperti tabel berikut:

Tabel 2.4 Kriteria Peringkat BOPO⁶⁴

Peringkat	Nilai BOPO	Predikat
1	$BOPO \leq 94\%$	Sangat Baik
2	$94\% < BOPO \leq 95\%$	Baik
3	$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Baik

⁶⁴ OJK, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017”, Maret 17, 2017. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>.

4	$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Baik
5	$BOPO > 97\%$	Tidak Baik

Rasio BOPO di hitung dengan rumus:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

4. Profitabilitas Bank Syariah

Profitabilitas bank adalah rasio yang di gunakan untuk mengukur sampai dimana kemampuan suatu bank dalam memperoleh keuntungan (laba) yang berasal dari kegiatan normal usahanya.⁶⁵ Sedangkan menurut Maroni, Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan atau kekuatan bank berasal dari berbagai sumber daya yang digunakan di dalam akivitas operasionalnya. Sedangkan rasio profitabilitas dapat juga diartikan sebagai rasio yang mampu mengukur kapabilitas perusahaan membuat keuntungan terhadap aset, tingkat penjualan serta modal saham tertentu.⁶⁶

⁶⁵ Sofyan Marwansyah dan Eka Dyah Setyaningsih, "Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN" *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 6, No. 1 (Juli 27, 2018): 15, <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/download/640/529>

⁶⁶ Maroni dan Saur Costanius Simamora, "Pengaruh Npl, Ldr Dan Bopo Terhadap Roe Pada Pt.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya* 1, No. 1 (Noember 15, 2020): 68, <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/viewFile/6/6>.

Rasio didalam penelitian ini menggunakan ROA (Return on Asset) untuk mengukur kinerja profitabilitas. ROA merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur seberapa besar kuantitas laba bersih yang dapat diperoleh yang berasal dari setiap dana yang tertanam didalam keseluruhan aset. Semakin tinggi hasil pengembalian aset artinya semakin tinggi juga kuantitas laba bersih dihasilkan yang berasal dari setiap dana yang tertanam didalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian aset artinya semakin rendah kuantitas laba bersih yang dihasilkan yang berasal dari setiap dana yang tertanam didalam total aset.⁶⁷ Jika nilai ROA makin mendekati 1 artinya semakin baik profitabilitas bank tersebut dikarenakan setiap aktiva dapat menghasilkan laba.⁶⁸

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung Retun On Aset (ROA):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁶⁷ Rendi Wijaya, “Analisis Perkembangan *Return On Assets* (Roa) Dan *Return On Equity* (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan” *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, No. 1 (Desember 15, 2019): 43, http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen

⁶⁸ Ariyanti, Indah, Patricia Dhiana P, Ari Pranaditya, “Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN: 2502-7697* 3, No. 3 (Oktober 21, 2017): 9, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/802>.

Berdasarkan pendapat Syahatah, dasar-dasar pengukuran laba dalam Islam antara lain:⁶⁹

1. *Taqlib* dan *Mukhatarah* (Interaksi dan Risiko) Laba adalah hasil dari perputaran modal melalui transaksi bisnis, seperti menjual dan membeli, atau jenis lainnya yang dibolehkan syar'i. Oleh karenanya, akan ada kemungkinan timbulnya risiko yang akan menimpa modal dimana nantinya akan menimbulkan pengurangan modal pada suatu putaran dan pertambahan pada putaran lainnya.
2. *Al-Muqabalah* yaitu perbandingan antara jumlah hak milik pada akhir periode pembukuan dan hak-hak milik pada awal periode yang sama, atau dengan membandingkan nilai barang yang ada pada akhir itu dengan nilai barang yang ada pada awal periode yang sama. Juga bisa dengan membandingkan pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan *income* (pendapatan) di atas. Dan pendapatan yang diperoleh tentunya harus halal dan baik serta tidak mengandung unsur riba dan suap. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al- Mu'minun ayat 51, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُّوا مِنَ الطَّيْبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا أَنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ
عَلَيْمٌ

Artinya: “Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁷⁰

⁶⁹ Retno Kiyarsi dan Risma Wira Bharata, “Analisis Konsep Laba Akuntansi Syariah dalam Bisnis Syariah Berdasarkan Metode Library Research” Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis 4, No. 2 (November 4, 2021): 67, <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.

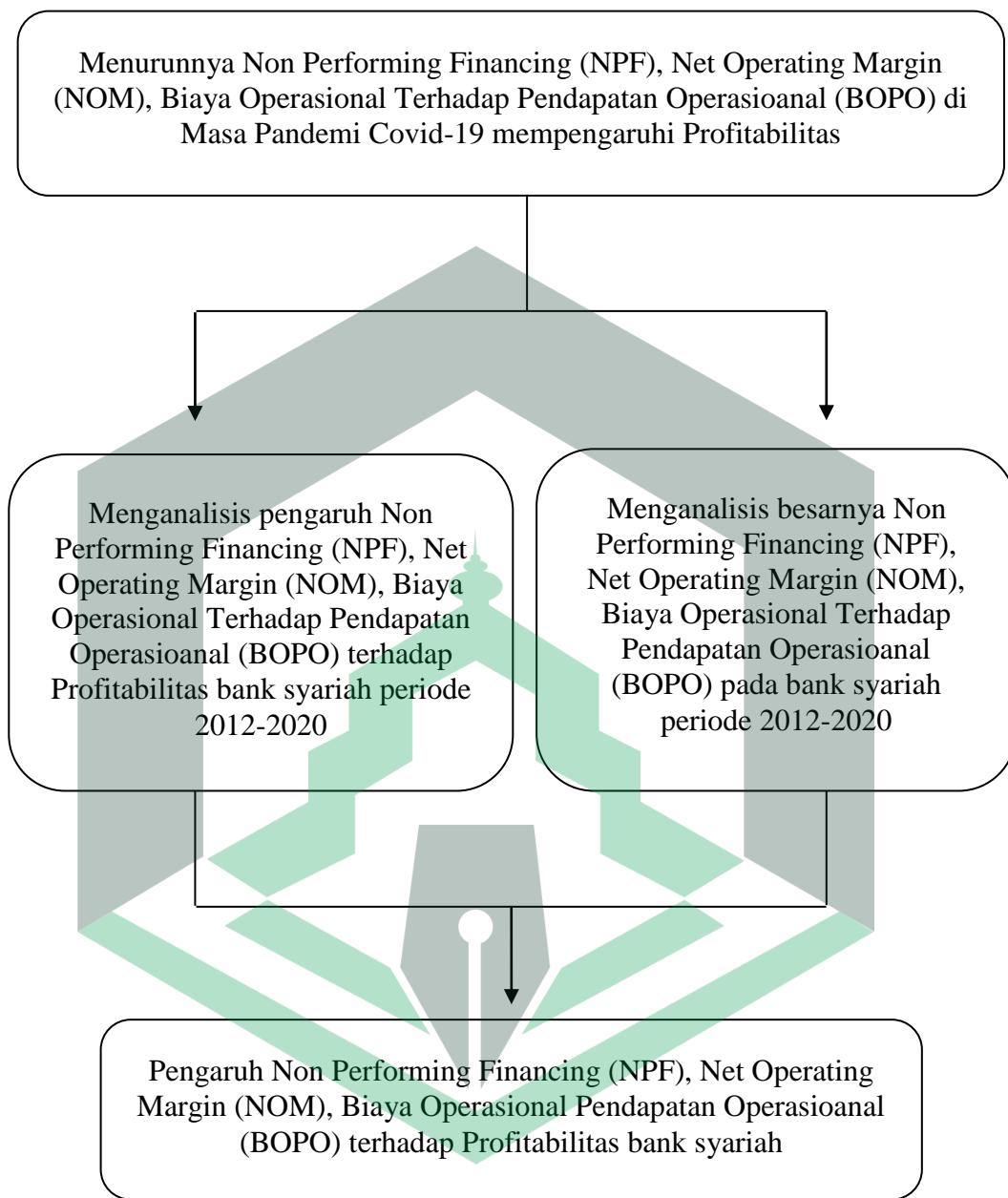
Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa berbisnis ataupun dalam artian mencari rezeki diharuskan untuk mengambil hasil atau menghasilkan pendapatan yang baik dan halal, halal dari segi pemanfaatan, perolehan, maupun dari segi materi.

3. Keutuhan Modal Pokok Laba tidak akan tercapai kecuali setelah utuhnya modal pokok dari segi kemampuan secara ekonomi sebagai alat penukar barang yang dimiliki sejak awal aktivitas ekonomi.



⁷⁰ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Depok:Cahaya Qur'an, 2020) 574.

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dimaksud oleh peneliti adalah *Terdapat Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Net Operating Margin (NOM), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah periode 2012-2020*. Dari hipotesis ini maka peneliti mengajukan hipotesis operasional sebagai berikut.

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah pada periode 2012-2020.
 H_1 : Terdapat pengaruh Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah pada periode 2012-2020.
- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah pada periode 2012-2020.
 H_1 : Terdapat pengaruh Net Operating Margin (NOM) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah pada periode 2012-2020.
- c. H_0 : Tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah pada periode 2012-2020.
 H_1 : Terdapat pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah pada periode 2012-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian didasarkan pada filosofi positivis, dipakai untuk meneliti dengan populasi dan sampel tertentu, instrument penelitian digunakan sebagai pengumpulan data, analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, dan tujuannya untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.⁷¹ Teknik analisis data di dalam penelitian kuantitatif adalah metode pengelolaan dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk membaca data, dan menggunakan uji statistik untuk menguji hipotesis.⁷²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Pengkajian ini berlokasi di BUS (Bank Umum Syariah). Pemilihan disebabkan BUS memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibanding Unit Usaha Syariah dan BPRS serta dengan jumlah kantor terbanyak di Indonesia. Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan pada tahun 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

Untuk memahami gambaran penelitian secara rinci terkait maksud dan tujuan dari pembahasan judul, maka dibuatlah tabel dibawah untuk menjelaskannya:

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2019), 7.

⁷² Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2017), 86.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Non Performing Financing (NPF)	NPF adalah pemberian yang disalurkan bank syariah kepada nasabah tetapi nasabah tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melakukan pembayaran	$\frac{\text{Pemberian (KL, D, M)}}{\text{Total Pemberian}} \times 100$
Net Operating Margin (NOM)	NOM adalah rasio rentabilitas untuk memahami kapabilitas aktiva produktif didalam menghasilkan keuntungan melalui perbandingan pendapatan operasional serta beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif	$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO adalah rasio yang menyatakan besarnya perbandingan antar beban maupun biaya operasional terhadap pendapatan operasional sebuah perusahaan dengan periode tertentu	$\frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$
Profitabilitas (ROA)	ROA adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang diukur dengan membagi laba bersih dengan total aset	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

D. Populasi Dan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yakni metode pengambilan sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan subjektif peneliti, dengan adanya syarat tertentu yang harus dipenuhi untuk memperoleh sampel yang representatif.⁷³ Alasan digunakan metode purposive sampling, karena untuk memperoleh sampel representative yang sesuai dengan kriteria penelitian. Ada beberapa kriteria dalam menentukan sampel yaitu sebagai berikut:

- a) Bank umum syariah yang memiliki aset terbesar.
- b) Bank umum syariah yang memiliki laba terbesar di tahun 2020.
- c) Bank umum Syariah yang diteliti terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selama periode 2012-2020.
- d) Bank umum syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2012-2020.
- e) Bank umum syariah yang memiliki kelengkapan data laporan keuangan berdasarkan variabel yang akan diteliti.

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh sampel yaitu PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk yang telah diseleksi menggunakan metode purposive sampling tersebut.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2019), 8.

E. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang akan digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data yang telah ada berupa publikasi dan data tersebut telah dibuat oleh pihak intansi.⁷⁴ Dalam penelitian ini data dapat diperoleh dengan dua teknik yaitu studi pustaka dan juga dokumentasi. Melalui laporan keuangan yang di publikasikan melalui website resmi PT. Bank Syariah Mandiri dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan analisis data kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif adalah cara pengelolaan serta penyajian data, dilakukan perhitungan untuk mengartikan data dan melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik.⁷⁵ Data tersebut harus diklasifikasikan dalam kategori tertentu dengan menggunakan tabel tertentu untuk memudahkan dalam menganalisis data dengan bantuan program **SPSS**. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, serta beberapa metode analisis yang akan digunakan yaitu:

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018), 456.

⁷⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 86.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dipakai guna mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.⁷⁶

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan guna mengetahui apakah sebuah model regresi linier ada hubungan yang kuat baik positif ataupun negative antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian.⁷⁷

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ketika variansi dari residual satu pengamatan lain berbeda, inilah yang disebut dengan heterokedastisitas.⁷⁸

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas).⁷⁹ Untuk mendekripsi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi yaitu dengan melihat matrik korelasi antar variabel independen. Jika antar variabel independen

⁷⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 182.

⁷⁷ Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), 182.

⁷⁸ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 105.

⁷⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 91.

tersebut ada korelasi yang cukup tinggi pada umumnya diatas 0,90 maka hal ini merupakan adanya indikasi multikolonieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel dependen.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah model linier regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.⁸⁰ Analisis ini bermanfaat untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (uji f)

Uji f yaitu pengujian yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁸¹

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel

⁸⁰Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 96.

⁸¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariante Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 87.

dependen.⁸² Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas terhadap variabel terikat berpengaruh secara parsial atau terpisah.



⁸² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 87.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Singkat Objek Penelitian

a. PT. Bank Syariah Mandiri

PT. Bank Syariah Mandiri adalah salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia. Awal kehadiran BSM yaitu sejak tahun 1999 merupakan hikmah sekaligus berkah setelah terjadi krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multidimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Salah satu bank konvensional, PT Bank Susila Bakti (BSB) yang sebelumnya pada tahun 1995 dengan nama Bank Industri Nasional dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi

tersebut dengan melakukan upaya merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.⁸³

Bersamaan dengan itu, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank

⁸³ Wikipedia Ensklopedia Bebas, “Bank Syariah Mandiri”, November 8, 2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Mandiri

Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 III 1999.⁸⁴

Transformasi kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.⁸⁵

Pada 1 Februari 2021, bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap,

⁸⁴ Bank Syariah Mandiri, “Sejarah”, November 27, 2017. <https://devel01.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>

⁸⁵ Bank Syariah Mandiri, “Sejarah”, November 27, 2017. <https://devel01.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>

jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).⁸⁶

b. PT Bank Rakyat Indonesia Syariah

Berdirinya BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap Bank Jasa Arta pada 19 IV 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya No.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasional secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam. Dua tahun lebih PT. Bank BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan financial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima

⁸⁶ Bank Syariah Indonesia, "Sejarah Perseroan", Februari 20, 2021. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

(service excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai dengan harapan nasabah dengan prinsip syariah.⁸⁷

Kehadiran PT. Bank BRI Syariah di tengah-tengah industry perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 IV 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (proses spin off) yang berlaku efektif pada tanggal 1 januari 2009. Penandatangan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank BRI (Persero) Tbk dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. PT. BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar, tumbuh dengan pesat baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.⁸⁸

Pada 1 Februari 2021 yang bertepatan dengan 19 Jumadil Akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI

⁸⁷ BelumLama.com, “Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah Dan Pergerakan Saham BRIS”, Oktober 8, 2020. <https://www.belumlama.com/sejarah-berdirinya-bank-bri-syariah-bris-dan-pergerakan-saham-bris/>

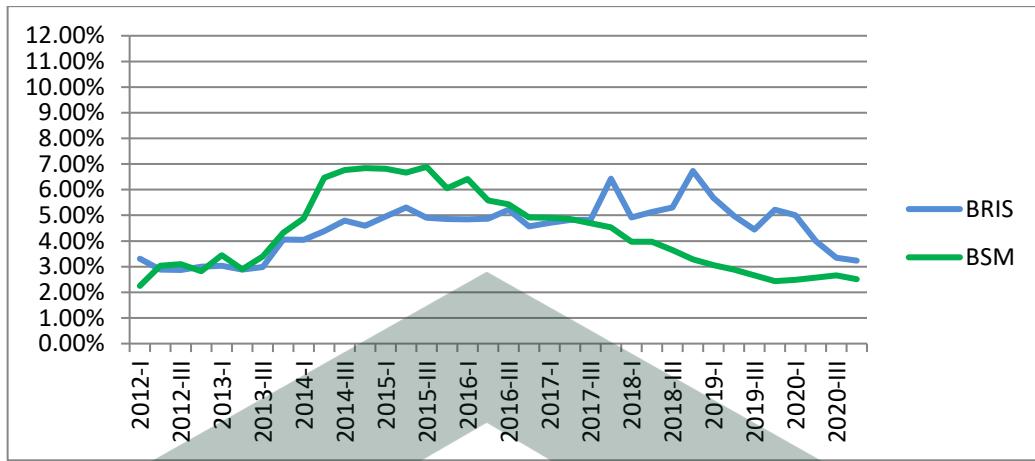
⁸⁸ Britama.com, “Sejarah Dan Profil Singkat BRIS”, November 23, 2021. <http://britama.com/index.php/2018/07/sejarah-dan-profil-singkat-bris/>

Syariah, dan BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga Bank Syariah sehingga menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing di tingkat global. Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi energi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan Bank Syariah Indonesia juga menjadi cerminan wajah perbankan Syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam (Rahmatan Lil 'Aalamiin).⁸⁹

2. Menganalisis non performing financing (NPF), net operating margin (NOM), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) & return on asset (ROA) bank syariah.

⁸⁹ Bank Syariah Indonesia, "Sejarah Perseroan", Februari 20, 2021. https://ir.bankbsi.co.id/corporate_history.html

a. Non Performing Financing (NPF) Periode 2012-2020



Sumber : Laporan Keuangan (di olah 2021)

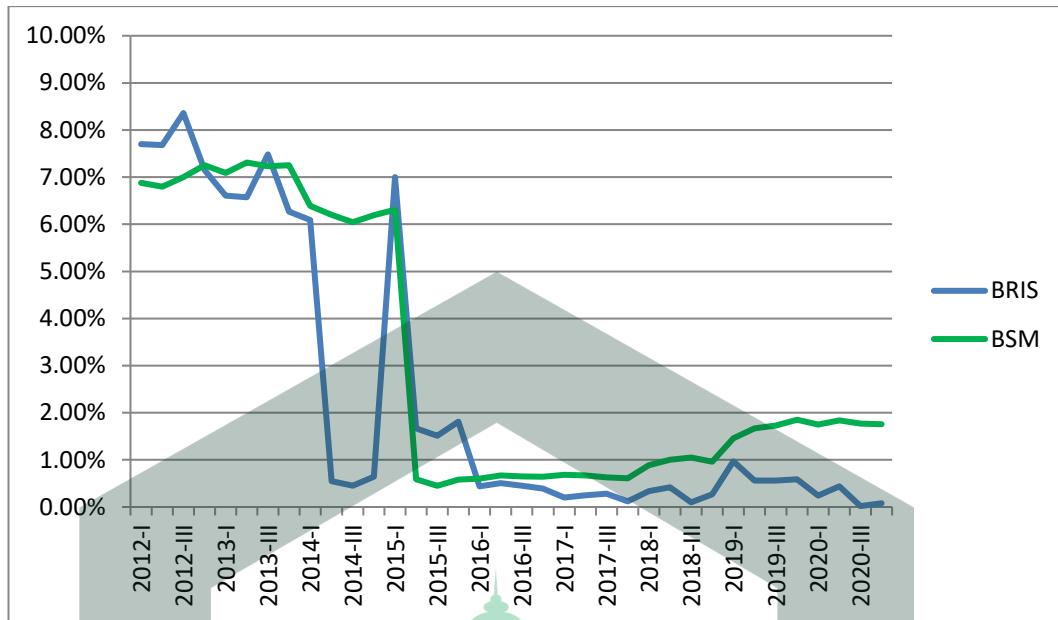
Gambar 4.1 NPF BRIS & BSM 2012-2020

Pada gambar 4.1 menggambarkan perbandingan perkembangan non performing financing (NPF) pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. periode 2012 sampai dengan 2020. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa NPF pada kuartal I 2012 hingga kuartal II 2013 PT Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami fluktuasi dengan rata-rata 2,93%. Kemudian di kuartal III 2013 hingga kuartal IV 2014 mengalami lonjakan dengan rata-rata NPF sebesar 5,44%. Namun di kuartal I 2015 hingga kuartal IV 2020 NPF dari PT. Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami penurunan yakni dengan rata-rata NPF 4,33%. Secara kesuluruhan dari NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 dengan rata-rata 4,28% yang terus mengalami fluktuasi dan mulai berada pada tingkat NPF rendah di akhir tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri terus memperbaiki dan lebih teliti dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah yang layak atau

tidak, untuk menperoleh pembiayaan tersebut agar dapat menjaga NPF tidak lagi melebihi 5%, sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia.

Non performing financing (NPF) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. mengalami fluktuasi yang cukup stabil pada awal kuartal I 2012 hingga kuartal III 2013 dengan rata-rata sebesar 3%. Namun pada kuartal IV 2013 sampai dengan kuartal IV 2018 mengalami fluktuasi yang tidak stabil hingga non performing financing (NPF) rata-rata mencapai 4,96% hampir mencapai 5% dari standar yang di tetapkan Bank Indonesia. Di kuartal I 2019 hingga kuartal IV 2020 cenderung mengalami penurunan dengan NPF sebesar 2,66%. Secara keseluruhan non performing financing (NPF) dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2020 dengan rata-rata 4,48% yang sering kali mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah masih kurang maksimal dalam memperhatikan kelayakan pembiayaan yang di salurkan kepada nasabah dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri Syariah yang non performing financing (NPF) rata-rata periode 2012-2020 lebih rendah.

b. Net Operating Margin (NOM) Periode 2012-2020



Sumber : Laporan Keuangan (di olah 2021)

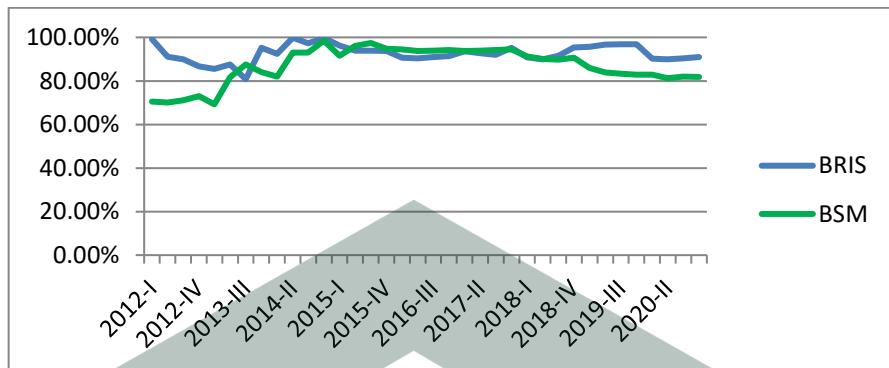
Gambar 4.2 NOM BRIS & BSM 2012-2020

Pada gambar 4.2 menggambarkan perbandingan perkembangan net operating margin (NOM) pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. periode 2012 sampai dengan 2020. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa NOM pada kuartal I 2012 hingga kuartal III 2015 PT Bank Syariah Mandiri mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata 5,93%. Kemudian di kuartal IV 2015 hingga kuartal IV 2020 mengalami kenaikan dengan rata-rata NOM sebesar 1,12%. Secara keseluruhan dari NOM pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 dengan rata-rata 3,12% yang terus mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Mandiri tidak dapat terus mempertahankan kinerja keuangannya dimana pada kuartal I 2012 hingga kuartal III 2015 rata-rata NOM yang di peroleh

5,93% masuk dalam kategori tinggi berdasarkan standar yang di tetapkan Bank Indonesia. Namun di kuartal IV 2015 hingga kuartal IV 2020 NOM yang di peroleh hanya rata-rata 1,12% yang artinya NOM tersebut masuk kedalam kategori cukup rendah.

Net operating margin (NOM) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. mengalami fluktuasi yang cenderung mengalami penurun pada awal kuartal I 2012 hingga kuartal III 2014 dengan rata-rata sebesar 5,90%. Namun pada kuartal IV 2014 sampai dengan kuartal I 2015 mengalami peningkatan rata-rata sebesar 3,82%. Di kuartal II 2015 hingga kuartal IV 2020 cenderung mengalami penurunan dengan NOM rata-rata sebesar 0,53%. Secara keseluruhan net operating margin (NOM) dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2020 dengan rata-rata 2,35% yang juga terus mengalami fluktuasi tidak stabil. Hal ini menunjukkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah masih kurang maksimal dalam menjaga kinerja keuangannya. Dibandingkan dengan PT. Bank Syariah Mandiri NOM yang di peroleh lebih tinggi pada periode 2012-2020 dengan rata-rata 3,12% yang masuk kedalam kategori tinggi, sedangkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah NOM yang di peroleh pada periode 2012-2020 rata-rata 2,35% dalam kategori cukup tinggi sesuai dengan standar NOM yang di tetapkan Bank Indonesia.

c. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Periode 2012-2020



Sumber : Laporan Keuangan (di olah 2021)

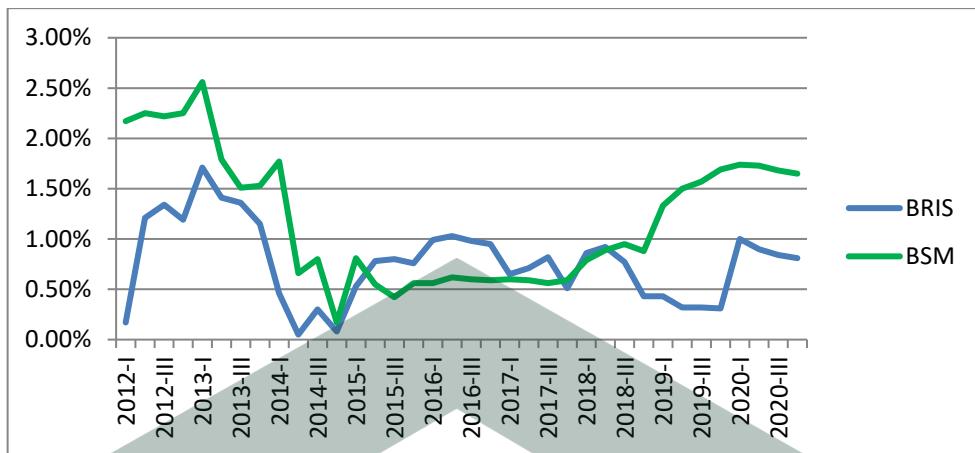
Gambar 4.3 BOPO BRIS & BSM 2012-2020

Pada gambar 4.3 menggambarkan perbandingan perkembangan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. periode 2012 sampai dengan 2020. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa BOPO pada kuartal I 2012 hingga kuartal IV 2014 PT Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami kenaikan dengan rata-rata 81,14%. Kemudian di kuartal I 2014 hingga kuartal IV 2018 mengalami fluktuasi dengan rata-rata BOPO sebesar 93,39%. Namun di kuartal I 2019 hingga kuartal IV 2020 BOPO dari PT. Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami penurunan yakni dengan rata-rata BOPO 83,00%. Secara keseluruhan dari BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 dengan rata-rata 87,00% yang mengalami fluktuasi. Dimana BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri sempat mengalami kenaikan hingga mencapai 99,77% yang artinya ia berada pada tingkat yang tidak baik sesuai ketetapan Bank Indonesia dan di akhir 2020 mengalami penurunan menjadi 81,81% yang

artinya berada pada tingkat BOPO yang sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri terus memperbaiki dan menekan biaya operasional sehingga PT. Bank Syariah Mandiri cukup efisien dalam mengelola usahanya.

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. pada awal kuartal I 2012 mencapai 99,15% kemudian mengalami penurunan hingga kuartal III 2013 sebesar 80,80% dengan rata-rata sebesar 88,68%. Namun pada kuartal IV 2013 sampai dengan kuartal IV 2014 cenderung mengalami kenaikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) rata-rata mencapai 96,93%. Di kuartal I 2015 hingga kuartal IV 2020 mengalami fluktuasi dengan BOPO rata-rata sebesar 92,91%. Secara keseluruhan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2020 dengan rata-rata 92,65%. Hal ini menunjukkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah masih kurang maksimal dalam menekan biaya operasional dimana beberapa kali BOPO yang di dapatkan hampir mencapai <97% yang artinya masuk dalam kategori tidak baik sehingga PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah masih kurang efisien dalam mengelola usahanya disbanding dengan PT. Bank Mandiri Syariah.

d. Retun On Aset (ROA) Periode 2012-2020



Sumber : Laporan Keuangan (di olah 2021)

Gambar 4.4 ROA BRIS & BSM 2012-2020

Pada gambar 4.4 menggambarkan perbandingan perkembangan retun on asset (ROA) pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. periode 2012 sampai dengan 2020. Berdasarkan gambar tersebut, diketahui bahwa ROA pada kuartal I 2012 hingga kuartal IV 2014 PT Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata 1,64%. Kemudian di kuartal I 2015 hingga kuartal IV 2020 mengalami kenaikan dengan rata-rata ROA sebesar 0,98%. Secara kesuluruhan dari ROA pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 dengan rata-rata 1,20% yang mengalami fluktuasi. ROA tertinggi berada pada kuartal I 2013 yaitu sebesar 2,56% dan yang terendah berada pada kuartal IV 2014 yaitu sebesar 0,17%. Sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia ROA PT. Bank Syariah Mandiri amat baik karena rata-rata ROA pada periode 2012-2020 yang diperoleh melebihi dari 1% sesuai dengan ketetapan Bank Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah

Mandiri terus memperbaiki dan memaksimalkan dalam hal penggunaan asset yang dimiliki sehingga menghasilkan pergerakan keuntungan yang maksimal.

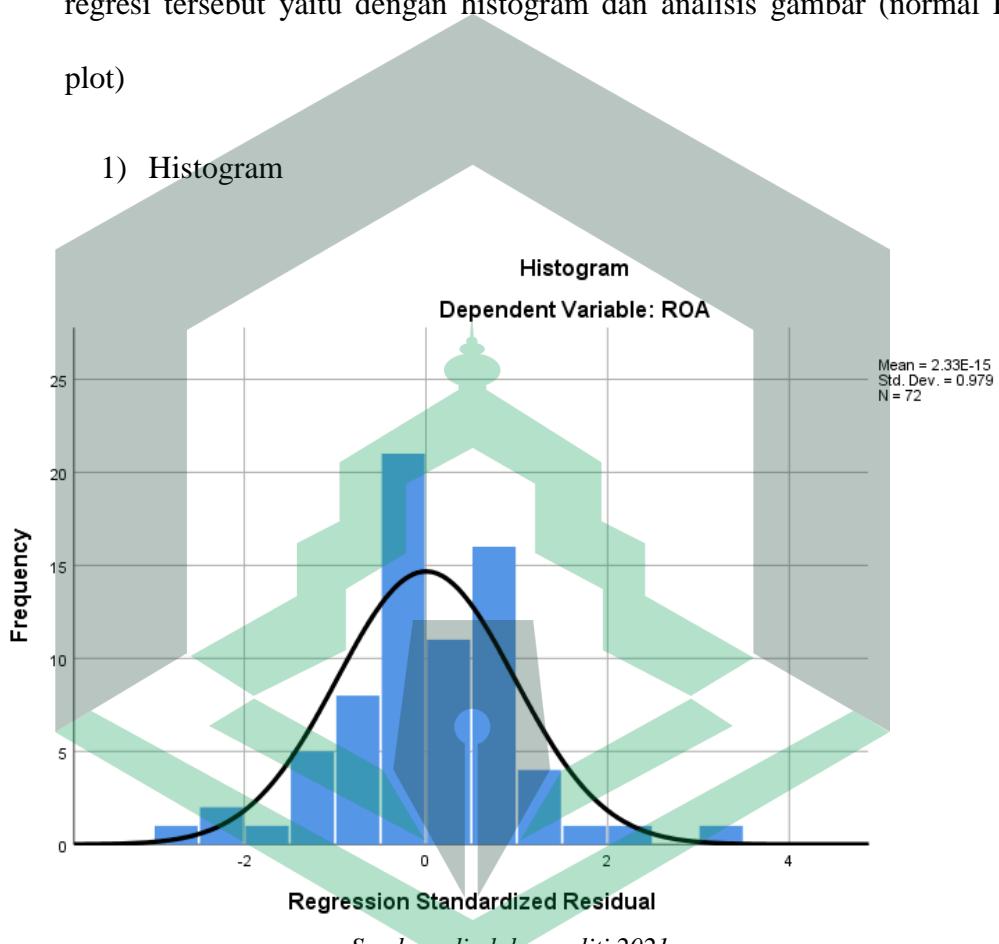
Retun on asset (ROA) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tbk. cenderung mengalami kenaikan pada awal kuartal I 2012 hingga kuartal I 2013 dengan rata-rata sebesar 1,12%. Namun pada kuartal II 2013 sampai dengan kuartal II 2014 mengalami penurunan hingga retun on asset (ROA) rata-rata mencapai 0,89%. Di kuartal III 2014 hingga kuartal IV 2020 cenderung mengalami fluktasi yang tidak stabil dengan retun on asset (ROA) rata-rata sebesar 0,68%. Secara keseluruhan retun on asset (ROA) dari PT. Bank Rakyat Idonesia Syariah periode 2012-2020 dengan rata-rata 0,77% yang sering kali mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah masih kurang maksimal dalam penggunaan asset yang dimiliki sehingga menghasilkan keuntungan yang masih kurang maksimal dibandingkan dengan PT. Bank Mandiri Syariah yang retun on asset (ROA) rata-rata periode 2012-2020 lebih tinggi.

3. Melakukan Uji Asumsi Klasik. Model regresi yang dipakai untuk melakukan uji hipotesis harus memenuhi uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikoliniearitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.⁹⁰ Dalam pengujian ini terdapat dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas model regresi tersebut yaitu dengan histogram dan analisis gambar (normal P-P plot)

1) Histogram



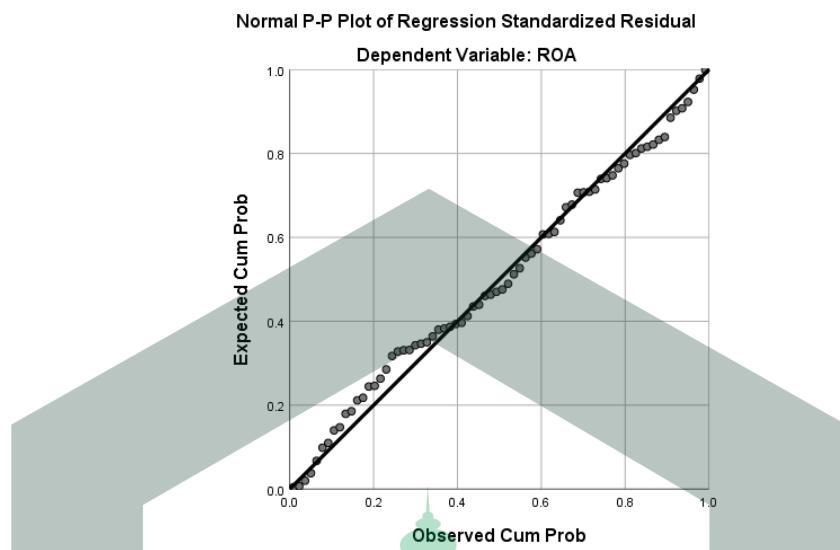
Gambar 4.5 Histogram

Pada histogram tersebut, dapat dimaknai bahwa garis melengkung di atas menggambarkan membentuk lonceng. Ketika garis itu menyerupai lonceng serta nampak utuh dengan kaki yang seimbang, sehingga bisa

⁹⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 153.

dimaknai bahwa data dari penelitian ini terdistribusi normal.

2) Analisis Grafik (Normal P-P plot)



Sumber: diolah peneliti 2021
Gambar 4.6 Analisis Grafik (Normal P-P Plot)

Menurut Imam ghozali, model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data yang sesungguhnya mengikuti garis diagonal.⁹¹ Berdasarkan output SPSS Gambar normal P-P Plot variabel dependen, bisa dilihat jika titik-titik mengikuti garis diagonal, sehingga bisa dinyatakan jika data terdistribusi normal.

⁹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 161

b. Uji Multikolinearitas

Imam ghozali berpendapat bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai tolerance $>0,100$ dan nilai VIF $<10,00$.⁹² Uji multikolinearitas dari penelitian ini diperoleh nilai berikut:

Tabel 4.1 Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.		
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	7.426	.294			25.254	.000		
NPF	-.039	.019	-.089		-2.103	.039	.575 1.739	
NOM	.015	.007	.074		2.061	.043	.783 1.277	
BOPO	-.070	.004	-.868		-	.000	.508 1.970	

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah peneliti 2021

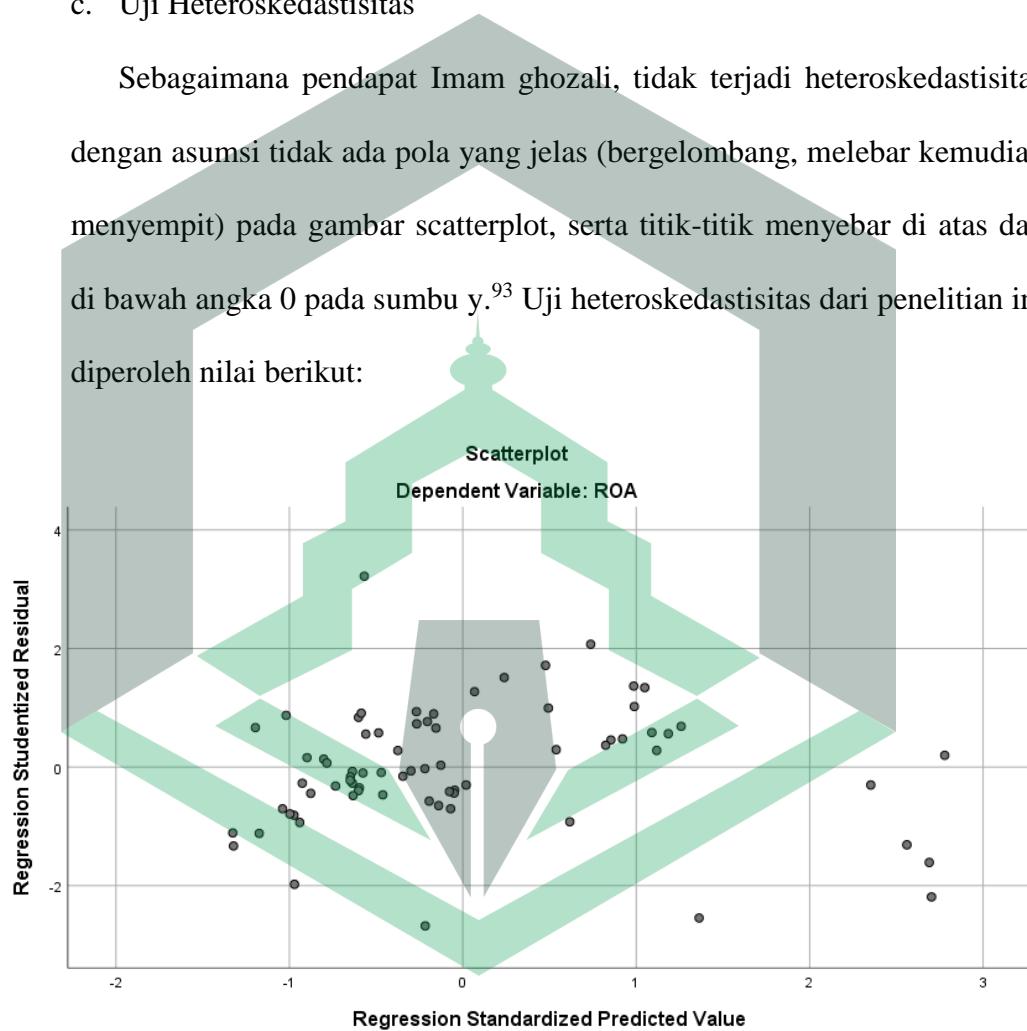
Menurut perolehan uji multikolinearitas yang diperoleh, dilihat jika angka tolerance variabel NPF (X1) senilai 0,575; NOM (X2) senilai 0,783 dan BOPO (X3) senilai 0,508. Sedangkan angka VIF pada variabel NPF (X1) senilai 1,739; NOM (X2) senilai 1,277 dan BOPO (X3) sebesar 1,970. Angka tolerance dari data tersebut lebih tinggi dari 0,10 serta angka VIF

⁹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 107

berada diantara 1-10 sehingga bisa dinyatakan jika tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen sehingga asumsi uji multikolinearitas terpenuhi dan data layak dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

c. Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana pendapat Imam ghozali, tidak terjadi heteroskedastisitas dengan asumsi tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.⁹³ Uji heteroskedastisitas dari penelitian ini diperoleh nilai berikut:



Sumber: di olah peneliti 2021

Gambar 4.7 Scatterplot

⁹³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 139

Menurut perolehan uji heteroskedstisitas yang diperoleh, tidak ada gejala heteroskedastisitas dikarenakan tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplot, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dari pengkajian ini menggunakan uji statistik durbin-watson. Menurut Imam ghozali tidak terjadi gejala autokorelasi, jika nilai durbin Watson terletak antara du sampai dengan (4-du).⁹⁴ Selain itu ada beberapa ketentuan dari uji statistik durbin-watson (DW) yaitu dimana jika $DW < -2$ terjadi masalah autokorelasi positif, jika -2 dan $+2$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan jika $DW > 2$ terjadi autokorelasi negatif.

Uji autokorelasi dari penelitian ini diperoleh nilai berikut:

Tabel 4.2 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.965 ^a	.931	.928	.15528	1.843

a. Predictors: (Constant), BOPO, NOM, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: di olah peneliti 2021

Menurut perolehan uji autokorelasi yang diperoleh, nilai durbin-watson sebesar 1.843 berada di antara nilai du (1.7054) sampai dengan 4-du (4-1.7054) yaitu sebesar 2.2955. Serta angka durbin-watson berada antara -2 dan $+2$ yang artinya masalah autokorelasi tidak terjadi.

⁹⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 111

4. Melakukan Analisis Regresi Linier Berganda.

Pengujian ini dimanfaatkan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel diantaranya rasio NPF (X1), rasio NOM (X2) dan rasio BOPO (X3) terhadap Profitabilitas (Y). Analisis regresi linear berganda ini dikerjakan setelah variabel-variabel dari penelitian ini sudah melalui uji asumsi klasik agar data layak untuk digunakan. Berdasarkan analisis regresi berganda didapatkan hasil persamaan regresi berikut.

Tabel 4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.426	.294		25.254	.000
NPF	-.039	.019		-.089	.2103 .039
NOM	.015	.007		.074	2.061 .043
BOPO	-.070	.004		-.868	-19.346 .000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: diolah peneliti 2021

Menurut tabel tersebut, angka uji model regresi menunjukkan bahwa pengaruh rasio NPF (X1), rasio NOM (X2), rasio BOPO (X3) terhadap Profitabilitas (Y) dinyatakan dalam persamaan di bawah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 7,426 - 0,039X_1 + 0,015X_2 - 0,070X_3$$

Sesuai dengan model persamaan regresi di atas maka dijelaskan beberapa poin di bawah ini:

- a. Angka *constant* senilai 7,426 yang berarti bahwa jika variabel rasio NPF (X1), rasio NOM (X2) dan rasio BOPO (X3) dianggap konstan, berarti rasio Profitabilitas sebesar 7,426.
- b. Koefisien regresi rasio NPF (X1) sebesar -0,039 yang menjelaskan bahwa jika terdapat peningkatan rasio NPF hal itu akan mengurangi Profitabilitas senilai 0,039.
- c. Koefisien regresi rasio NOM (X2) sebesar 0,015 yang artinya ialah apabila terjadi peningkatan rasio NOM, hal itu akan menaikkan Profitabilitas senilai 0,015.
- d. Koefisien regresi rasio BOPO (X3) senilai -0,070 yang bermakna bahwa apabila terjadi peningkatan variabel rasio BOPO, hal itu akan mengurangi Profitabilitas senilai 0,070.

5. Melakukan Uji Hipotesis

a. Uji t parsial

Penggunaan Uji t yaitu dimanfaatkan dalam melihat signifikansi dampak variabel bebas rasio NPF (X1), rasio NOM (X2), rasio BOPO (X3) terhadap Profitabilitas per bagianya (parsial). Imam ghozali berpendapat jika nilai $sig < 0,05$ maka varibel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).⁹⁵ Selain itu kita juga dapat membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berdasarkan hasil perhitungan, dihasilkan uji t berikut:

⁹⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 101

**Tabel 4.4 Uji t Parsial
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	7.426	.294			25.254	.000
NPF	-.039	.019		-.089	-2.103	.039
NOM	.015	.007		.074	2.061	.043
BOPO	-.070	.004		-.868	-19.346	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: di olah peneliti 2021

Dari tabel tersebut, dihasilkan uji tiap-tiap variabel dengan angka t_{hitung} sebesar 1,667 dan tingkat kesalahan 5% (0,05), hingga diperoleh:

- 1) Uji t terhadap variabel rasio NPF (X1) diperoleh nilai t_{hitung} senilai -2,103 dan angka signifikansi senilai 0,039; t_{hitung} (-2,103) < t_{tabel} (1,667) dan angka sig nya (0,039) < (0,05), hingga bisa dinyatakan jika H_0 ditolak serta H_1 diterima dengan koefisien negatif. Artinya ada pengaruh signifikan yang negatif rasio NPF terhadap Profitabilitas bank syariah sehingga apabila terjadi peningkatan rasio NPF akan menyebabkan penurunan profitabilitas bank syariah.
- 2) Uji terhadap variabel rasio NOM (X2) dihasilkan angka t_{hitung} senilai 2,061 dan angka signifikansi senilai 0,043; t_{hitung} (2,061) > t_{tabel} (1,667) dan angka sig nya (0,043) < (0,05), hingga bisa dinyatakan jika H_0 ditolak serta H_1 diterima dengan koefisien positif maknanya jika variabel rasio NOM meningkat maka Profitabilitas bank syariah ikut meningkat.
- 3) Uji t terhadap variabel rasio BOPO (X3) diperoleh angka t_{hitung} senilai -19,349 dan angka signifikansi senilai 0,000; t_{hitung} (-19,349) <

t_{tabel} (1,667) dan angka sig nya (0,000) $<$ (0,05). Sehingga bisa dinyatakan jika H_0 ditolak serta H_1 diterima dengan koefisien negatif. Maknanya terdapat pengaruh signifikan negative variabel rasio BOPO terhadap Profitabilitas bank syariah, dimana jika rasio BOPO meningkat maka Profitabilitas bank syariah menurun.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan (uji F) pada penelitian digunakan dalam menguji pengaruh variabel bebas rasio NPF (X1), rasio NOM (X2) dan rasio jumlah BOPO (X3) terhadap Profitabilitas bank syariah dengan simultan maupun secara bersamaan. Perolehan nilai uji F ditunjukkan dalam tabel dibawah:

Tabel 4.5 Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.978	3	7.326	303.816	.000 ^b
	Residual	1.640	68	.024		
	Total	23.618	71			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), BOPO, NOM, NPF

Sumber: diolah peneliti 2021

Dari angka yang dihasilkan uji F tabel anova dapat dilihat bahwa angka F hitung senilai 303,816 dan angka signifikansi senilai 0,000, F_{hitung} (303,816) $>$ F_{tabel} (2,74) dan angka signifikansinya 0,000 $<$ 0,05. Maka dinyatakan jika secara bersamaan (simultan) ada pengaruh nyata dari variabel rasio NPF (X1), rasio NOM (X2) dan rasio BOPO (X3) terhadap Profitabilitas (ROA) bank syariah.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh NPF, NOM dan BOPO terhadap Profitabilitas bank syariah. Adapun data yang digunakan merupakan data sekunder dimana teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Pengujian hipotesis pada penelitian ini yaitu uji t dan uji F dengan hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh Non Performing Financing (NPF) (X1) terhadap Profitabilitas (Y) bank syariah

Berdasarkan uji t variabel rasio NPF dengan $t_{hitung} (-2,103) < t_{tabel} (1,667)$ dengan angka signifikansi yaitu $(0,039) < (0,05)$ maka hasilnya membuktikan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa non performing financing (NPF) memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Apabila terjadi kenaikan rasio non performing financing (NPF) maka profitabilitas bank syariah akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya apabila terjadi penurunan rasio non performing financing (NPF) maka profitabilitas bank syariah akan mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi kredit bermasalah yang dimiliki bank syariah akan menghambat keuntungan yang didapat pada bank syariah. Hal tersebut dikarenakan semakin besar Non Performing Financing (NPF), bank harus menyisihkan untuk cadangan aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan ketentuan yang ada. Perkembangan pemberian pembiayaan yang paling tidak menyenangkan bagi pihak bank

ialah apabila pembiayaan yang diberikan ternyata menjadi pembiayaan berasalah. Semakin kecil Non Performing Financing (NPF), maka semakin kecil pula risiko pembiayaan yang ditanggung pihak bank. Hal ini memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi dengan Non Performing Financing (NPF) akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank yakni Return On Asset (ROA).

Temuan ini serupa dalam pengkajian yang dilakukan oleh Misbahul Munir dengan membuktikan jika terdapat pengaruh yang positif rasio NPF terhadap profitabilitas bank syariah. Sebab NPF merupakan rasio gagal bayar dalam penyaluran pembiayaan. Sehingga semakin tinggi nilai NPF akan berakibat buruk pada perbankan. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai NPF akan semakin baik bagi kinerja perbankan.⁹⁶ Serta pada penelitian Lavinia Larno Kurniawati dkk menyatakan, pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh NPF mengindikasikan bahwa semakin tinggi pembiayaan bermasalah dalam pengelolaan pembiayaan bank maka akan menurunkan tingkat pendapatan bank yang tercermin melalui ROA.⁹⁷

⁹⁶ Misbahul Munir, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, No 1 & 2 (Desember 16, 2018): 89, <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijefb/article/view/285>

⁹⁷ Lavinia Larno Kurniawati, Azis Fathoni, dan Dheasey Amboningtyas, “The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Operating Margin (Nom), Non Performing Finance (Npf) On Return On Assets (Roa With Financing To Deposit Ratio (Fdr) As Intervening Variable (Case Study On Sharia Commercial Banks Period 2014-2018)” *Journal Of Management* 6, No. 1 (April 30, 2020): 2502, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1515/0>.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Rofiu Wahyudi,⁹⁸ Toufan Aldian Syah,⁹⁹ Muhammad Syakhrun dkk,¹⁰⁰ Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib,¹⁰¹ Abdul Karim dan Fifi Hanafi,¹⁰² Heidy Paramitha Devi,¹⁰³ yang menunjukkan bahwa NPF secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini tidak di dukung oleh penelitian yang dilakukan Jonathan Felix,¹⁰⁴ Ana Fitriyani dkk,¹⁰⁵ Feri Irawan dan Hesi Eka Puteri,¹⁰⁶ yang menunjukkan bahwa NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

⁹⁸ Rofiu Wahyudi, “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19” *Jurnal At-Taqdim* 12, No. 1 (Agustus 3, 2020): 13, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/6093>

⁹⁹ Toufan Aldia Syah, “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam* 6, No. 1 (Juni 11, 2018): 133, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/view/2051>.

¹⁰⁰ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar, “Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Bongaya Journal for Research in Management* 2, No. 1 (April 7, 2019): 1, <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>.

¹⁰¹ Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia” *Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (Juli 5, 2021): 1053, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2534>.

¹⁰² Abdul Karim dan Fifi Hanafi, “Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia” *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, No. 1 (Juni 29, 2020): 36, <https://journal.universitasbumigora.ac.id/index.php/target/article/view/697>.

¹⁰³ Heidy Paramitha Devi, “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia” *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5, No. 1 (Februari 1, 2021): 1, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/312>.

¹⁰⁴ Jonathan Felix, “Pengaruh Kinerja Keuangan Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 8, No.1 (Oktober 1, 2019): 1961, <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3864>.

¹⁰⁵ Ana Fitriyani, Endang Masitoh, dan Suhendro, “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2014-2017” *Jurnal Widya Ganeswara* 28, No. 1 (Januari 11, 2019): 1, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/article/view/835>.

¹⁰⁶ Feri Irawan dan Hesi Eka Puteri, “Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprns Di Indonesia Periode 2014-2018” *Jurnal Benefitia* 5, No. 3 (Oktober 31, 2020): 401, <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/benefitia/article/view/5623>.

2. Pengaruh Net Opering Margin (NOM) (X2) terhadap Profitabilitas (Y) bank syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengujian dalam penelitian ini memperoleh hasil variabel rasio NOM dengan t_{hitung} ($2,061$) $>$ t_{tabel} ($1,667$) dan angka sig nya ($0,043$) $<$ ($0,05$) maka hasilnya membuktikan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa net operating margin (NOM) memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah. Apabila terjadi kenaikan rasio NOM maka akan profitabilitas bank syariah juga ikut mengalami peningkatan.

Bank syariah yang memiliki tingkat rasio NOM tinggi mengindikasikan bahwa bank tersebut mampu menghasilkan pendapatan bagi hasil yang lebih tinggi dari pada biaya bagi hasil yang dikeluarkan untuk pengelolaan pembiayaan yang disalurkan. Dalam penelitian ini NOM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA perbankan syariah membuktikan bahwa semakin besar tingkat NOM maka semakin besar kemampuan aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih sehingga akan meningkatkan laba. Besarnya NOM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan biaya operasionalnya sehingga kualitas aktiva produktif terjaga dan mampu meningkatkan pendapatan.

Temuan ini serupa dalam pengkajian yang dilakukan oleh Rahma Aulia dan Saiful Anwar dengan membuktikan jika terdapat pengaruh yang positif rasio NOM terhadap profitabilitas bank syariah. Sebab NOM menggambarkan bank dapat memperoleh keuntungan dari asset produktifnya. Tingginya NOM

menunjukkan jika pemanfaatan asset dalam kegiatan bisnis dilakukan dengan intensitas tinggi, sehingga yang tersedia akan menurun karena telah diinvestasikan, maka secara signifikan akan menurunkan likuiditas bank itu sendiri.¹⁰⁷ Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Lavinia Larno Karno dkk,¹⁰⁸ yang menunjukkan bahwa NOM secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini tidak di dukung oleh penelitian yang dilakukan Abdul Karim dan Fifi Hanafi¹⁰⁹ yang menunjukkan bahwa NOM secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

3. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X3) terhadap Profitabilitas (Y) bank syariah

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, pengujian dalam penelitian ini memperoleh hasil variabel rasio BOPO dengan $t_{hitung} (-19,349) < t_{tabel} (1,667)$ dan angka sig nya $(0,000) < (0,05)$ maka hasilnya membuktikan jika H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil tersebut membuktikan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif terhadap

¹⁰⁷ Rahma Aulia dan Saiful Anwar, "Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah" *Bukhori: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1, No. 1 (Juli 16, 2021): 21, <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>

¹⁰⁸ Lavinia Larno Karno, Azis Fathoni, dan Dheasey Amboningtyas, "The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Operating Margin (Nom), Non Performing Finance (Npf) On Return On Assets (Roa With Financing To Deposit Ratio (Fdr) As Intervening Variable (Case Study On Sharia Commercial Banks Period 2014-2018)" *Journal Of Management* 6, No. 1 (April 30, 2020): 2502, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1515/0>.

¹⁰⁹ Abdul Karim dan Fifi Hanafi, "Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, No. 1 (Juni 29, 2020): 36, <https://journal.universitasbu|migora.ac.id/index.php/target/article/view/697>.

profitabilitas bank syariah. Apabila terjadi kenaikan rasio BOPO maka profitabilitas bank syariah akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

Rasio BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam menjalankan usaha pokoknya terutama pembiayaan, dimana pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat pembiayaan sendiri penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya pembiayaan yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank. Jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya Profitabilitas atau Return on Asset (ROA).

Temuan ini serupa dalam pengkajian yang dilakukan oleh Jonathan Felix yang menyatakan meningkatnya BOPO pada perusahaan perbankan menandakan perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan laba. Kondisi ini juga menandakan bahwa perusahaan yang menghasilkan laba besar tidak efisien dalam melakukan operasionalnya sehingga BOPO berpengaruh terhadap Profitabilitas. Disamping itu, jika bank dalam menjalankan operasinya dengan cara efisien yaitu memperkecil rasio BOPO maka pendapatan yang diperoleh bank tentu akan meningkat dan juga diimbangi meningkatnya Profitabilitas. Semakin kecil rasio BOPO berarti

semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank yang bersangkutan, dan setiap peningkatan pendapatan operasi akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba atau Profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan.¹¹⁰

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Rofiu Wahyudi,¹¹¹ Toufan Aldian Syah,¹¹² Vivian Arni Yunita dkk,¹¹³ Muhammad Syakhrun dkk,¹¹⁴ Abdul Karim dan Fifi Hanafi¹¹⁵ yang menunjukkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini tidak di dukung oleh penelitian yang dilakukan Heidy Paramitha Devi,¹¹⁶ serta Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib¹¹⁷ yang menunjukkan bahwa BOPO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

¹¹⁰ Jonathan Felix, "Pengaruh Kinerja Keuangan Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah" *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 8, No.1 (Oktober 1, 2019): 1961, <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3864>.

¹¹¹ Rofiu Wahyudi, "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal At-Taqdum* 12, No. 1 (Agustus 3, 2020): 13, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/6093>

¹¹² Toufan Aldia Syah, "Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia" *Jurnal Ekonomi Islam* 6, No. 1 (Juni 11, 2018): 133, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/view/2051>.

¹¹³ Vivian Arni Yunita, Lukmanul Hakim, dan Putri Reno Kemala Sari, "Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017" *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 1 (Juli 27, 2019): 1, <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/299>.

¹¹⁴ Muhammad Syakhrun, Asbi Amin, dan Anwar, "Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" *Bongaya Journal for Research in Management* 2, No. 1 (April 7, 2019): 1, <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>.

¹¹⁵ Abdul Karim dan Fifi Hanafi, "Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, No. 1 (Juni 29, 2020): 36, <https://journal.universitasbu|migora.ac.id/index.php/target/article/view/697>.

¹¹⁶ Heidy Paramitha Devi, "Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia" *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi* 5, No. 1 (Februari 1, 2021): 1, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/312>.

¹¹⁷ Ike Dwi Astuti dan Nur Kabib, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia" *Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (Juli 5, 2021): 1053, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2534>.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk dari pembahasan serta temuan yang sudah diterangkan dalam bab terdahulu, bisa disimpulkan hal-hal di bawah ini:

1. Non performing financing (NPF) mempengaruhi secara nyata terhadap profitabilitas bank syariah, naiknya non performing financing (NPF) akan menurunkan profitabilitas bank syariah. Sedangkan Net operating Margin (NOM) mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, naiknya net operating margin (NOM) akan menaikkan Profitabilitas bank syariah. Begitu juga dengan Biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas bank syariah, naiknya biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) akan menurunkan Profitabilitas bank syariah.
2. NPF pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 dengan rata-rata 4,28% dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2020 dengan rata-rata 4,48% yang sering kali mengalami fluktuasi. Sedangkan NOM pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020 dengan rata-rata 3,12% dan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2020 dengan rata-rata 2,35% yang juga terus mengalami fluktuasi tidak stabil. Selanjutnya BOPO pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2012-2020

dengan rata-rata 87,00% dan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah periode 2012-2020 dengan rata-rata 92,65%.

B. Saran

Atas dasar penelitian yang sudah diselesaikan, maka peneliti mengemukakan saran-saran yang mungkin berguna untuk beberapa pihak dibawah ini:

1. Bank syariah

Bank syariah harus memperhatikan NPF, NOM serta BOPO yang diperoleh agar dapat mengoptimalkan profitabilitasnya melalui return on asset (ROA). Pihak manajemen harus meningkatkan kualitas penganalisisan utamanya lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan sehingga tidak menyebabkan peningkatan pembiayaan bermasalah, net operating margin (NOM) yang diperoleh juga dapat meningkat dan biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) ikut menurun. Selain itu, pihak bank syariah juga harus menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup untuk membantu operasional pencapaian rentabilitas pada perbankan syariah

2. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan populasi maupun sampel yang lebih besar dengan meneliti seluruh perbankan syariah di Indonesia agar dapat mengevaluasi kinerja keuangan perbankan secara menyeluruh. Selain itu disarankan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti dengan rasio-rasio keuangan lainnya yang mempengaruhi profitabilitas atau

Return On Asset (ROA). Serta diharapkan agar dapat menjadi bahan referensi dan sumber acuan untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia Fitriyani, Heny “Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Return On Assets (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* 4, No. 2 (Juni 12, 2019): 94-106, <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jbau/article/viewFile/336/308>.
- Andika dan Aldi, “Kesiapan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Resesi”, dipublis November 24, 2020. <https://knks.go.id/berita/325/kesiapan-perbankan-syariah-dalam-menghadapi-resesi>.
- Agus Suryanto, Dadang dan Sussy Susanti, “Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia” *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8, No. 1 (Februari 25, 2020): 29-40, <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/download/19331/11726>.
- Aldia Syah, Toufan. “Pengaruh Inflasi, BI Rate, NPF, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” *Jurnal Ekonomi Islam* 6, No. 1 (Juni 11, 2018): 133-153, <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/eljizya/article/view/2051>.
- Ariyanti, Indah, Patricia Dhiana P dan Ari Pranaditya. “Pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO, dan DPK terhadap Profitabilitas dengan FDR sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perbankan Umum Syariah Tahun 2011-2014)” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pandanaran ISSN: 2502-7697* 3, No. 3 (Oktober 21, 2017): 9-20, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/802>.
- Arni Yunita, Vivian, Lukmanul Hakim, dan Putri Reno Kemala Sari. “Pengaruh NPL dan BOPO Terhadap ROA Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2013-2017” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 1 (Juli 27, 2019): 1-11, <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/299>.
- Asriyati, Siti. “Pengaruh Non Performing Financing (NPF) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas dengan Capital Adequacy Ratio Sebagai Variabel Intervening”. (Skripsi 2017, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Salatiga, 2017).
- Aulia, Rahma dan Saiful Anwar. “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Net Operating Margin, Dana Pihak Ketiga dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas Bank Syariah” *Bukhori: Jurnal*

- Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1, No. 1 (Juli 16, 2021): 20-31, <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.437>
- Bank Syariah Indonesia. “Sejarah Perseroan”, dipublis Februari 20, 2021. <https://ir.bankbsi.co.id/corporatehistory.html>
- Bank Syariah Mandiri. “Sejarah”, dipublis November 27, 2017. <https://devel01.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah>
- BelumLama.com. “Sejarah Berdirinya Bank BRI Syariah Dan Pergerakan Saham BRIS”, dipublis Oktober 8, 2020. <https://www.belumlama.com/sejarah-berdirinya-bank-bri-syariah-bris-dan-pergerakan-saham-bris/>
- Britama.com. “Sejarah Dan Profil Singkat BRIS”, dipublis November 23, 2021. <http://britama.com/index.php/2018/07/sejarah-dan-profil-singkat-bris/>
- CNN Indonesia. “Dampak Ekonomi PSBB Jawa-Bali”, dipublis Januari 7, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210107064523-532-590460/dampak-ekonomi-psbb-jawa-bali>.
- Debora Damanik dan Paramita Prananingtyas, “Prudential Banking Principles Dalam Pemberian Kredit Kepada Nasabah” *Notarius* 12, No. 2 (Februari 20, 2019): 718-730, <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/notarius/article/download/29011/16778>.
- Departemen Agama. *Al-qur'an dan Terjemahnya* (Depok:Cahaya Qur'an, 2020).
- Dwi Astuti, Ike dan Nur Kabib. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Indonesia dan Malaysia” *Jurnal Ekonomi Islam* 7, No. 2 (Juli 5, 2021): 1050-1060, <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/2534>.
- Felix, Jonathan. “Pengaruh Kinerja Keuangan Internal Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 8, No.1 (Oktober 1, 2019): 1960-1971, <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/3864>.
- Fitriyani, Ana, Endang Masitoh, dan Suhendro. “Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar Di Bank Indonesia Tahun 2014-2017” *Jurnal Widya Ganeswara* 28, No. 1 (Januari 11, 2019): 1-15, <http://ejournal.utp.ac.id/index.php/JWG/article/view/835>.
- Fitriani Somantri, Yeni dan Wawan Sukmana, “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia” *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 4, No. 2

- (Desember 31, 2019): 61-71, <https://e-journal.unair.ac.id/BAKI/article/download/18404/10112>.
- Ghozali, Imam. *Applikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018).
- Gunawan, Herry. "Pekerjaan Rumah Menuju Merger Tiga Bank Syariah", dipublis Oktober 20, 2021. <https://lokadata.id/artikel/pekerjaan-rumah-menuju-merger-tiga-bank-syariah>.
- Hirayani, Iswi. *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet* (Jakarta: PT. Elex Media Kompotindo, 2018).
- Irawan, Feri dan Hesi Eka Puteri. "Interaksi Aspek Permodalan, Risiko Pembiayaan, Dan Indikator Makroekonomi Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Bprs Di Indonesia Periode 2014-2018" *Jurnal Benefita* 5, No. 3 (Oktober 31, 2020): 308-412, <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/benefita/article/view/5623>.
- Karim, Abdul dan Fifi Hanafi. "Analisis Car, Bopo, Npf, Fdr, Nom, Dan Dpk Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Syariah Di Indonesia" *Jurnal Manajemen dan Bisnis* 2, No. 1 (Juni 29, 2020): 34-42, <https://journal.universitasbu|migora.ac.id/index.php/target/article/view/697>.
- Kiyarsi, Retno dan Risma Wira Bharata, "Analisis Konsep Laba Akuntansi Syariah dalam Bisnis Syariah Berdasarkan Metode Library Research" *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis* 4, No. 2 (November 4, 2021): 66-74, <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/Mr/index>.
- Kompas.com, "Pandemi Belum Berakhir, Bagaimana Pada 2021?", dipublis Desember 12, 2020. <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/18/100600765/pandemi-belum-berakhir-bagaimana-perekonomian-indonesia-pada-2021->.
- Larno Karno, Lavinia, Azis Fathoni, dan Dheasey Amboningtyas, "The Effect Of Capital Adequacy Ratio (Car), Net Operating Margin (Nom), Non Performing Finance (Npf) On Return On Assets (Roa With Financing To Deposit Ratio (Fdr) As Intervening Variable (Case Study On Sharia Commercial Banks Period 2014-2018)" *Journal Of Management* 6, No. 1 (April 30, 2020): 2500-2512, <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/MS/article/view/1515/0>.
- Mawar Katuuk, Putri, Robby J. Kumaat dan Audie O. Niode, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Loan To Deposit Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Di Indonesia Periode 2010.1-2017.4" *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 18, No. 2 (Desember 25,

- 2018): 170-180, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/download/20124/19729>.
- Maroni dan Saur Costanius Simamora, “Pengaruh Npl, Ldr Dan Bopo Terhadap Roe Pada Pt.Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode Tahun 2011-2019” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen Unsurya* 1, No. 1 (Noember 15, 2020): 67-82, <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/viewFile/6/6>.
- Marwansyah, Sofyan dan Eka Dyah Setyaningsih, “Pengaruh Kinerja Perbankan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Bank BUMN” *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 6, No. 1 (Juli 27, 2018): 11-18, <https://jurnal.polibatam.ac.id/index.php/JAEMB/article/download/640/529>
- Miftahudin, Husen. “Restrukturisasi Tekan Rasio Profitabilitas Bank Syariah”, dipublis Februari 25, 2021. <https://www.medcom.id/ekonomi/keuangan/GNGWQBJN-restrukturisasi-tekan-rasio-profitabilitas-bank-syariah>.
- Munandar, Aris. “Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Dan Net Performing Financing (Npf) Terhadap Net Operating Margin (Nom) Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Periode Juni 2014 – Maret 2020” *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* 6, No. 1 (Agustus 20, 2020): 1-12, <https://ejurnal.stebisigm.ac.id/index.php/esha/article/download/138/116>.
- Munir, Misbahul. “Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia” *Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking* 1, No 1 & 2 (Desember 16, 2018): 86-94, <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ijiefb/article/view/285>.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi penelitian : skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).
- Nuri Isnaini Nugrohowati, Rindang dan Syafrildha Bimo, “Analisis Pengaruh Faktor Internal Bank Dan Eksternal Terhadap Non-Performing Financing (NPF) pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam* 5, No. 1 (Januari 28, 2019): 42-49, <http://journal.uii.ac.id/index.php/jeki>.
- OJK, “Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017”, dipublis Maret 17, 2017. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/surat-edaran-ojk/Pages/Surat-Edaran-Otoritas-Jasa-Keuangan-Nomor-14-SEOJK.03-2017.aspx>.
- Paramitha Devi, Heidy. “Pengaruh Rasio Kesehatan Bank terhadap Return on Assets pada Bank Umum Syariah di Indonesia” *Owner: Riset & Jurnal*

Akuntansi 5, No. 1 (Februari 1, 2021): 1-12, <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/312>.

Peraturan Bank Indonesia, SE BI No. 9/24/DPbs tahun 2021.

Putu Eka Wiratmini, Ni. "Nasabah Terdampak Covid-19 Margin Dua Bank Syariah Tergusus", dipublis Juli 31, 2020. <https://finansial.bisnis.com/read/20200731/231/1273600/nasabah-terdampak-covid-19-margin-dua-bank-syariah-tergerus>.

Rahman, Taufikur Dan Dian Safitrie. "Peran Non Performing Financing Dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah" *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 6, No. 1 (September 8, 2018): 148-162, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/view/3701>.

Richard, M. "OJK: Bank Syariah Agresif Saat Pandemi, Pembiayaan Naik 8 Persen", dipublis Februari 25, 2021. <https://finansial.bisnis.com/read/20210225/231/1360747/ojk-bank-syariahagresif-saat-pandemi-pembiayaan-naik-8-persen>.

Saleha Madjid, Sitti "Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah" *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, No. 2 (Desember 10, 2018): 90-102, <https://media.neliti.com/media/publications/288549penangananpembiayaan-bermasalah-pada-ban-46f7df0c.pdf>

Siregar, Syofian. Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual & SPSS, (Jakarta: Kencana, 2017).

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2018).

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2019).

Sulaiman, Fajar. "Kepercayaan Terjaga, Pembiayaan Bank Syariah Tetap Moncer di 2020", dipublis Februari 25, 2021. <https://www.wartaekonomi.co.id/read329504/kepercayaan-terjaga-pembiayaan-bank-syariah-tetap-moncer-di-2020>.

Syakhrun, Muhammad, Asbi Amin, dan Anwar, "Pengaruh Car, Bopo, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia" *Bongaya Journal for Research in Management* 2, No. 1 (April 7, 2019): 1-12, <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/index.php/BJRM>.

Wahyudi, Rofiu. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia: Studi Masa Pandemi Covid-19" *Jurnal At-Taqdum* 12, No. 1 (Agustus 3, 2020): 10-22, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/6093>.

Walfajri, Maizal. "Non Performing Financing (NPF) Bank Syariah Lebih Baik Dari Bank Konvensional", dipublis Oktober 25, 2020. <https://keuangan.kontan.co.id/news/non-performing-financing-npf-bank-syariah-lebih-baik-dari-bank-konvensional>

Wijaya, Rendi. "Analisis Perkembangan *Return On Assets* (Roa) Dan *Return On Equity* (Roe) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan" *Jurnal Ilmu Manajemen* 9, No. 1 (Desember 15, 2019): 40-51, http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen

Wikipedia Ensklopedia Bebas, "Bank Syariah Mandiri", dipublis November 8, 2021. https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Syariah_Mandiri.

Yanuardin, "Studi Literatur Penilaian Kesehatan Bank Syariah – Asset" *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020* 1, No.3 (Februari 10, 2020): 516-520, <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/download/489/4845>.

Zikri, Early Ridho Kismawadi dan Khairatun Hisan, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Operating Margin Pada BRI Syariah Periode Maret 2011-Maret 2019" *JIM (Jurnal Ilmiah Mahasiswa)* 3, No. 1 (April 14, 2021): 1-19, <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/jim/article/view/3289>.



Lampiran 1

Laporan Triwulan Rasio NPF, NOM, BOPO dan ROA BSM & BRIS Periode 2012-2020

PERIODE		VARIABEL							
Tahun	Triwulan	NPF		NOM		BOPO		ROA	
		BRIS	BSM	BRIS	BSM	BRIS	BSM	BRIS	BSM
2012	I	3.31%	2.25%	7.70%	6.88%	99.15%	70.47%	0.17%	2.17%
	II	2.88%	3.04%	7.68%	6.80%	91.16%	70.11%	1.21%	2.25%
	III	2.87%	3.10%	8.36%	7.00%	89.95%	71.14%	1.34%	2.22%
	IV	3.00%	2.82%	7.15%	7.25%	86.63%	73.00%	1.19%	2.25%
2013	I	3.04%	3.44%	6.61%	7.09%	85.54%	69.24%	1.71%	2.56%
	II	2.89%	2.90%	6.57%	7.31%	87.55%	81.63%	1.41%	1.79%
	III	2.98%	3.40%	7.48%	7.23%	80.80%	87.53%	1.36%	1.51%
	IV	4.06%	4.32%	6.27%	7.25%	95.24%	84.03%	1.15%	1.53%
2014	I	4.04%	4.88%	6.09%	6.39%	92.43%	81.99%	0.46%	1.77%
	II	4.38%	6.46%	0.55%	6.20%	99.84%	93.03%	0.05%	0.66%
	III	4.79%	6.76%	0.45%	6.04%	97.35%	93.02%	0.30%	0.80%
	IV	4.60%	6.84%	0.64%	6.19%	99.77%	98.46%	0.08%	0.17%
2015	I	4.96%	6.81%	7.00%	6.31%	96.20%	91.57%	0.53%	0.81%
	II	5.31%	6.67%	1.67%	0.59%	93.84%	96.16%	0.78%	0.55%
	III	4.90%	6.89%	1.51%	0.45%	93.91%	97.41%	0.80%	0.42%
	IV	4.86%	6.06%	1.81%	0.58%	93.79%	94.78%	0.76%	0.56%
2016	I	4.84%	6.42%	0.44%	0.60%	90.70%	94.44%	0.99%	0.56%
	II	4.87%	5.58%	0.51%	0.67%	90.41%	93.76%	1.03%	0.62%
	III	5.22%	5.43%	0.45%	0.65%	90.99%	93.93%	0.98%	0.60%
	IV	4.57%	4.92%	0.39%	0.64%	91.33%	94.12%	0.95%	0.59%
2017	I	4.71%	4.91%	0.20%	0.68%	93.67%	93.82%	0.65%	0.60%
	II	4.82%	4.85%	0.25%	0.67%	92.78%	93.89%	0.71%	0.59%
	III	4.82%	4.69%	0.28%	0.63%	92.03%	94.22%	0.82%	0.56%
	IV	6.43%	4.53%	0.12%	0.61%	95.24%	94.44%	0.51%	0.59%
2018	I	4.92%	3.97%	0.34%	0.89%	90.75%	91.20%	0.86%	0.79%
	II	5.13%	3.97%	0.42%	1.00%	89.92%	90.09%	0.92%	0.89%
	III	5.30%	3.65%	0.10%	1.05%	91.49%	89.73%	0.77%	0.95%
	IV	6.73%	3.28%	0.27%	0.96%	95.32%	90.68%	0.43%	0.88%
2019	I	5.68%	3.06%	0.97%	1.46%	95.67%	86.03%	0.43%	1.33%
	II	4.98%	2.89%	0.56%	1.67%	96.74%	83.91%	0.32%	1.50%
	III	4.45%	2.66%	0.56%	1.73%	96.78%	83.28%	0.32%	1.57%

	IV	5.22%	2.44%	0.59%	1.85%	96.80%	82.89%	0.31%	1.69%
2020	I	5.00%	2.49%	0.24%	1.75%	90.18%	82.87%	1.00%	1.74%
	II	3.99%	2.57%	0.44%	1.84%	89.93%	81.26%	0.90%	1.73%
	III	3.35%	2.66%	0.02%	1.77%	90.39%	81.95%	0.84%	1.68%
	IV	3.24%	2.51%	0.08%	1.76%	91.01%	81.81%	0.81%	1.65%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Evi Nurlaili, Lahir di Demak pada tanggal 27 Juni 1999. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Saikun dan Ibu bernama Musyafaah. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Jl. Tandipau Kelurahan Tomarundung Kecamatan Wara Barat Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SDN 2 Pincepute. Kemudian di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMPN 2 Palopo hingga tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Palopo. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo) program studi Perbankan Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

contact person penulis : evinurlaili21@gmail.com

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp :
Hal : Skripsi an. Evi Nurlaili

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di
Palopo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	:	Evi Nurlaili
NIM	:	17 0402 0175
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi	:	Perbankan Syariah
Judul	:	"Analisis Pengaruh NPF, NOM Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2012-2020"

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam pedoman Urum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Tim Verifikasi

1. Dr. Adzan Noor Bakri, SE, Sy., MA, EK
Tanggal : 05 Februari 2022

2. Megasari, S.Pd., M.Sc.
Tanggal : 06 Februari 2022



Nurdin Batjo, S. Pt., M.M.

Arzalsyah S.E., M.Ak.

Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp :-

Hal : Skripsi a.n Evi Nurlaili

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Evi Nurlaili

NIM : 17 0402 0175

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : "Analisis Pengaruh NPF, NOM Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Pcriode 2012-2020"

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

1. Nurdin Batjo, S. Pt., M.M.

Penguji I

2. Arzalsyah S.E., M.Ak.

Penguji II

3. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek.

Pembimbing /Penguji

(Nurdin Batjo)
tanggal :

(Arzalsyah)
tanggal : 08/02/2022

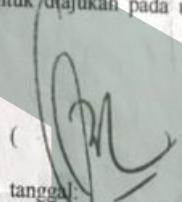
(Adzan Noor Bakri)
tanggal :

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

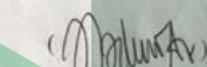
Skripsi berjudul "Analisis Pengaruh NPF, NOM Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2012-2020" yang ditulis oleh Evi Nurlaili, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0402 0175, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Jumat bertepatan dengan tanggal 28 Januari 2022 telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada ujian *Munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Ketua Sidang
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A.
Sekretaris Sidang
3. Nurdin Batjo, S. Pt., M.M.
Penguji I
4. Arzalsyah S.E., M.Ak
Penguji II
5. Dr. Adzan Noor Bakri, S.E.Sy., M.A., Ek.
Pembimbing I

()
tanggal:

()
tanggal:

()
tanggal:

()
tanggal:

()
tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

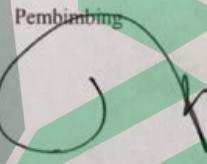
Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul : *"Analisis Pengaruh NPF, NOM Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2012-2020"*

yang ditulis oleh :

Nama : Evi Nurlaili
NIM : 17 0402 0175
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing


Dr. Adzan Noor Bakri, SE,Sy., MA.Ek
NIP. 1987061820150150131004
Tanggal :